

**5890**

# LAPORAN KINERJA DIREKTORAT PERBENIHAN PERKEBUNAN TAHUN ANGGARAN 2022



**DIREKTORAT PERBENIHAN PERKEBUNAN  
DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN  
KEMENTERIAN PERTANIAN**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusunan Laporan Kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2021 dapat diselesaikan. Laporan Kinerja ini disusun dalam rangka pertanggungjawaban Direktorat Perbenihan Perkebunan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2020 tanggal 20 Desember 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian.

Penyusunan Laporan Kinerja mengacu pada Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan dalam penyusunannya mengacu pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Men-PAN & RB) Nomor 53 Tahun 2014 tanggal 20 Nopember 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Penyusunan Laporan Kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2019 disusun berdasarkan pencapaian sasaran yang telah ditetapkan sesuai indikator kinerja dan dilakukan secara berkala, sehingga dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan atau kegagalan pada setiap periodenya dengan berdasarkan pada Rencana Strategis (RENSTRA) Direktorat Jenderal Perkebunan, Tahun 2020 - 2024.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh jajaran lingkup Direktorat Perbenihan Perkebunan dan pihak terkait lainnya yang telah memberikan dukungan dan kerjasamanya, sehingga tugas yang dibebankan kepada Direktorat Perbenihan Perkebunan dapat dilaksanakan sebagaimana tertuang pada Laporan Kinerja Direktorat ini.

Kiranya laporan ini dapat dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dan sebagai bahan masukan untuk keberlanjutan kegiatan di masa yang akan datang.

Jakarta, Desember 2022

Direktur Perbenihan Perkebunan,

Dr. Ir. M. Saleh Mokhtar, MP

Nip. 19660707 199103 1 001

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Organisasi .....	5
1.3. Aspek Strategis Pembangunan Perbenihan Perkebunan .....	7
1.4. Potensi dan Tantangan .....	8
II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA .....	11
2.1. Perencanaan Strategis Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2020 - 2024.....	11
2.2. Sasaran Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2020 - 2024....	15
2.3. Strategis Direktorat Perbenihan Perkebunan .....	16
2.4. Perjanjian Kinerja kegiatan Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2022 .....	17
III. AKUNTABILITAS KINERJA.....	22
3.1.Capaian Kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan .....	22
3.1.1. Pencapaian Kinerja Terhadap Target Kinerja Tahun 2022 ....	22
3.1.2. Pencapaian Kinerja Tahun 2022 Terhadap Kinerja Tahun Lalu dan Beberapa Tahun Sebelumnya.....	33
3.1.3. Capaian Kinerja Terhadap Target Jangka Menengah pada Renstra Direktorat Perbenihan Perkebunan.....	38
3.1.4. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah Dilakukan.....	43
3.1.5. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya.....	45
3.1.6. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja.....	48
3.2. Realisasi Anggaran .....	49
IV. PENUTUP.....	51
4.1. Kesimpulan.....	51
4.2. Saran dan Rekomendasi .....	52
4.3. Tindak Lanjut .....	52

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

TABEL 1 Aspek-aspek Kebijakan Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2020-2024 .....	16
TABEL 2 Target indikator kinerja sesuai dengan format Perjanjian Kerja (PK) Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun Anggaran 2022 .....	18
TABEL 3 Capaian Kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2022, Berdasarkan Perjanjian Kinerja .....	22
TABEL 4 Capaian kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2022 terhadap kinerja tahun lalu dan beberapa tahun sebelumnya .....	33
TABEL 5 Capaian kinerja terhadap target jangka menengah pada jumlah kelapa sawit yang dihasilkan.....	38
TABEL 6 Capaian kinerja terhadap target jangka menengah pada jumlah kakao yang dihasilkan.....	38
TABEL 7 Capaian kinerja terhadap target jangka menengah pada jumlah kopi yang dihasilkan.....	39
TABEL 8 Capaian kinerja terhadap target jangka menengah pada jumlah kelapa yang dihasilkan.....	39
TABEL 9 Capaian kinerja terhadap target jangka menengah pada jumlah karet yang dihasilkan .....	39
TABEL 10 Capaian kinerja terhadap target jangka menengah pada jumlah jambu mete yang dihasilkan.....	40
TABEL 11 Capaian kinerja terhadap target jangka menengah pada jumlah aren yang dihasilkan .....	40
TABEL 12 Capaian kinerja terhadap target jangka menengah pada jumlah teh yang dihasilkan .....	40
TABEL 13 Capaian kinerja terhadap target jangka menengah pada jumlah sagu yang dihasilkan .....	40
TABEL 14 Capaian kinerja terhadap target jangka menengah pada jumlah tebu yang dihasilkan .....	41
TABEL 15 Capaian kinerja terhadap target jangka menengah pada jumlah lada yang dihasilkan .....	41
TABEL 16 Capaian kinerja terhadap target jangka menengah pada jumlah pala yang dihasilkan .....	41
TABEL 17 Capaian kinerja terhadap target jangka menengah pada jumlah cengkeh yang dihasilkan.....	41
TABEL 18 Capaian kinerja terhadap target jangka menengah pada jumlah tembakau yang dihasilkan.....	42

TABEL 19 Capaian kinerja terhadap target jangka menengah pada jumlah vanili yang dihasilkan.....	42
TABEL 20 Capaian kinerja terhadap target jangka menengah pada jumlah nilam yang dihasilkan.....	42
TABEL 21 Capaian kinerja terhadap target jangka menengah pada jumlah sereh wangi yang dihasilkan.....	42
TABEL 22 Capaian kinerja terhadap target jangka menengah pada jumlah kayu manis yang dihasilkan .....	43
TABEL 23 Capaian kinerja terhadap target jangka menengah pada jumlah layanan public kelembagaan benih perkebunan yang diberikan.....	43
TABEL 24 Capaian kinerja terhadap target jangka menengah pada tingkat Kepuasan Pegawai Direktorat Perbenihan Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan .....	43
TABEL 25 Perhitungan efisiensi pada indikator jumlah benih kakao yang dihasilkan .....	46
TABEL 26 Perhitungan efisiensi pada indikator jumlah benih kopi yang dihasilkan .....	46
TABEL 27 Perhitungan efisiensi pada indikator jumlah benih kelapa yang dihasilkan .....	46
TABEL 28 Perhitungan efisiensi pada indikator jumlah benih karet yang dihasilkan .....	46
TABEL 29 Perhitungan efisiensi pada indikator jumlah benih jambu mete yang dihasilkan.....	46
TABEL 30 Perhitungan efisiensi pada indikator jumlah benih aren yang dihasilkan .....	47
TABEL 31 Perhitungan efisiensi pada indikator jumlah benih sagu yang dihasilkan .....	47
TABEL 32 Perhitungan efisiensi pada indikator jumlah benih tebu yang dihasilkan .....	47
TABEL 33 Perhitungan efisiensi pada indikator jumlah benih lada yang dihasilkan .....	47
TABEL 34 Perhitungan efisiensi pada indikator jumlah benih pala yang dihasilkan .....	47
TABEL 35 Perhitungan efisiensi pada indikator jumlah benih cengkeh yang dihasilkan.....	48
TABEL 36 Perhitungan efisiensi pada indikator jumlah benih vanili yang dihasilkan .....	48
TABEL 37 Perhitungan efisiensi pada indikator jumlah benih kayu manis yang dihasilkan.....	48

TABEL 38 Perhitungan efisiensi pada indikator jumlah layanan public kelembagaan benih perkebunan yang diberikan .....	48
TABEL 39 Perhitungan efisiensi pada indikator tingkat Kepuasan Pegawai Direktorat Perbenihan Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan .....	48
TABEL 40 Perhitungan efisiensi pada Kegiatan Penguanan Perbenihan Perkebunan T.A.2022.....	49
TABEL 41 Target dan realisasi fisik dan keuangan Kegiatan Penguanan Perbenihan Tanaman Perkebunan (5890) tahun 2022.....	49

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Perkebunan merupakan salah satu subsektor yang mempunyai peranan penting dan strategis dalam pembangunan nasional. Salah satu peranan penting dan strategis subsektor perkebunan adalah dalam penyediaan peluang berusaha/bekerja, mengingat jumlah penduduk Indonesia terus bertambah sedangkan peluang berusaha/bekerja yang diciptakan subsektor lain tidak berlangsung sangat pesat. Menurut data BPS, pada tahun 2015 jumlah penduduk Indonesia sudah mencapai 255,5 juta jiwa dan 20 tahun kemudian (tahun 2035) akan menjadi 305,7 juta jiwa. Sampai dengan saat ini dan 20 tahun ke depan hampir setengah penduduk Indonesia masih tinggal di pedesaan yang tentunya akan mengandalkan perkebunan sebagai sumber pendapatan.

Salah satu kegiatan Direktorat Jenderal Perkebunan yang dilakukan untuk mendukung Kementerian Pertanian dalam mencapai visi dan misi pada sektor pertanian, khususnya subsektor perkebunan pada tahun 2020-2024, antara lain: Pengelolaan benih tanaman perkebunan berkualitas dan berkelanjutan dalam mendukung produktivitas tanaman dalam rangka mewujudkan produk hasil perkebunan nasional bernilai tambah dan berdaya saing sesuai dengan kepentingan penguatan ekonomi nasional, perlu dilakukan pengelolaan benih tanaman perkebunan yang berkualitas untuk memastikan ketersediaan dan kualitas benih yang memadai. Kualitas benih yang baik akan mempengaruhi produktivitas tanaman perkebunan, yang pada akhirnya meningkatkan produksi tanaman perkebunan. Selain itu, pengelolaan benih juga perlu mempertimbangkan aspek keberlanjutan tanaman perkebunan.

Hal tersebut sesuai dengan Surat Perintah Menteri Pertanian kepada Dirjen Perkebunan No. 06/KP.410/M/2021 18 Januari 2021 untuk mendukung Program Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Komoditas Strategis Nasional berupa : a) Melaksanakan kegiatan pengadaan/penyediaan/produksi benih

Perkebunan dan b) Melaksanakan kegiatan pengadaan sarana dan prasarana pertanian serta pembangunan nursery perkebunan.

Direktorat Perbenihan Perkebunan merupakan salah satu unit Eselon II lingkup Direktorat Jenderal Perkebunan, Kementerian Pertanian yang memegang peran penting dan sangat strategis dalam memberikan fasilitasi teknis dukungan penyediaan benih tanaman perkebunan yang unggul, bermutu dan bersertifikat serta pembinaan kepada seluruh pelaksana kebijakan di bidang peningkatan produksi dan produktivitas tanaman perkebunan.

Salah satu faktor penentu keberhasilan budi daya tanaman di tingkat petani adalah penggunaan benih bermutu dengan kontribusi sekitar 40% terhadap keberhasilan pertanaman. Saat ini penggunaan benih bermutu di tingkat petani relatif rendah akibat terbatasnya ketersediaan dan aksesibilitas terhadap benih unggul bermutu di kawasan pengembangan. Sementara benih yang beredar di masyarakat masih banyak yang belum menggunakan benih yang bersertifikat dan berlabel.

Upaya peningkatan produksi dan produktivitas tanaman perkebunan diawali dengan penggunaan benih unggul bermutu, serta didukung pemenuhan pelaksanaan sesuai standar *Good Agricultural Practices* (GAP). Sasaran yang hendak dicapai adalah tersedianya benih tanaman perkebunan dalam jumlah yang cukup pada kawasan pengembangan.

Dalam rangka mengakselerasi penyediaan benih unggul tanaman perkebunan khususnya untuk perkebunan rakyat, maka Direktorat Perbenihan Perkebunan melaksanakan Program Logistik Benih Unggul Perkebunan 500 juta batang, merupakan program penyediaan benih unggul bermutu komoditas perkebunan minimal 500 juta benih dalam kurun waktu 2019-2024. Program tersebut dilaksanakan dengan membangun logistik benih di kawasan pengembangan perkebunan, sehingga mudah dan menghemat biaya distribusi.

Penyediaan benih bermutu oleh pemerintah salah satunya diwujudkan melalui pembangunan Nursery yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana serta

pembangunan kebun sumber benih di sejumlah kawasan pengembangan komoditas tanaman perkebunan.

Untuk melaksanakan program pembangunan perkebunan dengan baik, khususnya program logistik benih perkebunan, beberapa kondisi saat ini yang perlu dibenahi adalah:

- a. Lokasi penyedia benih jauh dari lokasi pengembangan komoditas perkebunan;
- b. Ketersediaan benih unggul dengan produktivitas tinggi terbatas,
- c. Mutu benih masih rendah,
- d. Resiko benih rusak dan biaya transportasi benih mahal akibat pengangkutan jarak jauh.

Perbaikan kondisi tersebut adalah untuk mencapai kondisi ideal atau kondisi yang diharapkan, yaitu:

- a. Penyediaan benih tanaman perkebunan unggul (bermutu dan produktivitas tinggi) berada pada lokasi kawasan pengembangan komoditas perkebunan,
- b. Membangun kebun sumber benih dan infrastruktur pembesaran benih/nursery di lokasi kawasan pengembangan komoditas perkebunan.

Direktorat Perbenihan dalam rangka mendukung pencapaian swasembada gula konsumsi tahun 2020-2023, mendapat alokasi anggaran belanja APBN 2021 untuk pembangunan kebun sumber benih tebu, berupa pembangunan Kebun Benih Induk (KBI) dan Kebun Benih Datar (KBD) tebu utamanya wilayah Jawa meliputi Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat.

Upaya memenuhi sasaran pencapaian Swasembada Gula Nasional tersebut, dilakukan secara terpadu antara sektor *on farm* dan *off farm*. Peningkatan produksi, produktivitas tebu dan rendemen, dilakukan melalui intensifikasi (bongkar ratoon dan rawat ratoon), ekstensifikasi (perluasan areal) dan revitalisasi Pabrik Gula (PG), serta pembangunan PG baru.

Upaya pemerintah dalam meningkatkan produksi dan produktivitas tebu pada lahan eksisting adalah dengan kegiatan intensifikasi yang dalam hal ini adalah kegiatan rawat ratoon pada lahan eksisting yang masih memiliki tingkat

produktivitas yang masih rendah dan dapat ditingkatkan produktivitasnya. Selain itu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan produksi dan produktivitas tebu adalah dengan bongkar ratoon pada lahan yang sudah tidak memiliki nilai ekonomis dan produktivitasnya sudah sangat rendah. Untuk itu dalam mempersiapkan benih pada kegiatan bongkar ratoon, maka diperlukan penyediaan benih tebu. Dalam menyediakan ketersediaan benih tebu dengan memperhatikan 6 (enam) kriteria tepat yaitu tepat varietas/klon, jumlah, mutu, waktu, tempat/lokasi dan harga ditingkat petani/pekebun.

Peran strategis sub sektor perkebunan baik secara ekonomis, ekologis, maupun sosial budaya digambarkan melalui kontribusinya dalam menyumbang PDB, nilai investasi, kontribusi dalam menyeimbangkan neraca perdagangan komoditas pertanian nasional, sumber devisa negara dari komoditas ekspor; penyediaan benih bahan pangan dan pertanian; penyerap tenaga kerja; sumber utama pendapatan masyarakat pedesaan, daerah perbatasan dan daerah tertinggal; pengentasan kemiskinan; berperan dalam upaya peningkatan ketersediaan oksigen serta berkontribusi dalam pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup dengan mengikuti kaidah-kaidah konservasi. Sejalan dengan berbagai kontribusi sub sektor perkebunan tersebut maka segala bentuk usaha budidaya perkebunan harus mengedepankan keseimbangan pengelolaan sumber daya alam, sumber daya manusia dan alat/sarana prasarana input produksi melalui kegiatan penyelenggaraan perkebunan yang memenuhi kaidah pelestarian lingkungan hidup.

Dalam era otonomi daerah dan desentralisasi fiskal perencanaan dan penganggaran diamanatkan mengikuti pembagian kewenangan pusat dan daerah sesuai Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Pemerintah pusat dan daerah memiliki kewenangan dan tanggung jawab masing-masing dalam pembangunan.

Pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan fungsi serta pengelolaan sumberdaya, kebijakan dan program bagi instansi pemerintah, diwujudkan melalui Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang

memadai. SAKIP yang memadai harus mengandung unsur Perencanaan Kinerja (Renstra, RKT, dan PK), Pengukuran Kinerja, Laporan Kinerja dan Evaluasi Pemanfaatan Informasi Kinerja. Hal ini tertuang di dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014, tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

Laporan Kinerja (LAKIN) sebagai salah satu unsur penting dalam SAKIP disusun berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (MENPAN & RB) Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dengan Format yang terdiri dari: 1) Ikhtisar Eksekutif; 2) Bab I Pendahuluan; 3) Bab II Perencanaan Kinerja; 4) Bab III Akuntabilitas Kinerja yang meliputi: (a) Capaian Kinerja Organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi dengan melakukan analisis capaian kinerja; (b) Realisasi Anggaran yang digunakan dan telah digunakan sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja; 5) Bab IV Penutup dan Lampiran. Di dalam Bab III diwajibkan membahas 1) capaian terhadap target tahun ini; 2) capaian kinerja dibandingkan dengan tahun lalu/beberapa tahun sebelumnya; 3) capaian kinerja terhadap Renstra dan PK; 4) membandingkan capaian kinerja dengan standar nasional; 5) analisis keberhasilan dan penyebab kegagalan; analisis atas efisiensi penggunaan sumberdaya; 7) analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja.

## 1.2. Organisasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor: 40 Tahun 2020 tanggal 30 Desember 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian terkait nomenklatur organisasi Direktorat Perbenihan Perkebunan, dalam melaksanakan tugasnya, Direktorat Jenderal Perkebunan mempunyai **tugas** “*melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan dibidang peningkatan penyediaan benih tebu dan tanaman perkebunan lainnya*”. Untuk pelaksanaan tugas tersebut, Direktorat Perbenihan Perkebunan menyelenggarakan **fungsii**:

1. Penyiapan perumusan kebijakan di bidang peningkatan penyediaan benih tanaman semusim dan rempah, tanaman tahunan dan penygar, penilaian varietas dan pengawasan mutu benih, serta penguatan kelembagaan benih;
2. Pelaksanaan kebijakan di bidang peningkatan penyediaan benih tanaman semusim dan rempah, tanaman tahunan dan penygar, penilaian varietas dan pengawasan mutu benih, serta penguatan kelembagaan benih;
3. Penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang penilaian varietas dan pengawasan mutu benih, peningkatan penyediaan benih tanaman semusim dan rempah, tanaman tahunan dan penygar serta penguatan kelembagaan benih;
4. Pemberian bimbingan teknis monitoring, evaluasi dan supervisi di bidang penilaian varietas dan pengawasan mutu benih, peningkatan penyediaan benih tanaman semusim dan rempah, tanaman tahunan dan penygar serta penguatan kelembagaan benih;
5. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang penilaian varietas dan pengawasan mutu benih, peningkatan penyediaan benih tanaman semusim dan rempah, tanaman tahunan dan penygar serta penguatan kelembagaan benih; dan
6. Pelaksanaan urusan tata usaha Direktorat Perbenihan Perkebunan.
7. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Menteri dan Direktur Jenderal Perkebunan.

Direktorat Perbenihan Perkebunan terdiri atas:

1. Kelompok Benih Tanaman Tahunan dan Penygar
2. Kelompok Benih Tanaman Semusim dan Rempah
3. Kelompok Pengawasan Mutu dan Peredaran Benih Perkebunan
4. Kelompok Kelembagaan Perbenihan
5. Sub bagian Tata Usaha dan
6. Kelompok Jabatan Fungsional

### **1.3. Aspek Strategis Pembangunan Perbenihan Perkebunan**

Salah satu aspek yang sangat fundamental dalam pengembangan budidaya tanaman perkebunan adalah ketersediaan benih unggul. Secara historis peran benih unggul telah dibuktikan melalui keberhasilan peningkatan produksi pada era Revolusi Hijau di tahun 1960-an. Benih merupakan salah satu input dasar dalam kegiatan produksi tanaman dan merupakan salah satu syarat untuk mewujudkan pembangunan perkebunan yang efisien dan berdaya saing tinggi. Seiring dengan semakin meningkatnya tuntutan efisiensi dan daya saing usaha perkebunan maka semakin meningkat pula kebutuhan akan benih unggul dan saran produksi bermutu. Secara umum, pengetahuan tentang berbagai aspek mutu benih sangat berperan dalam perkembangan komoditi perkebunan dan akan terus memainkan peran utama dalam peningkatan produksi tanaman perkebunan di masa mendatang.

Penggunaan benih yang tidak memenuhi syarat dapat menurunkan hasil produksi, hal ini ditunjukkan dengan kondisi pertumbuhan tanaman yang kurang baik karena rendahnya mutu fisik, fisiologis, dan meningkatnya kerentanan terhadap serangan hama dan penyakit pada tanaman. Proses untuk mendapatkan benih unggul, bermutu dan bersertifikat membutuhkan sinergitas antara ketersediaan produksi benih dengan kebutuhan di lapangan yang dikemas dalam manajemen sistem perbenihan. Disisi lain dengan semakin berkembangnya dunia usaha perbenihan perkebunan yang dapat menghasilkan beragam produk dengan mutu yang baik, kebutuhan akan penggunaan benih unggul bermutu, optimis dapat terpenuhi.

Direktorat Jenderal Perkebunan terus berupaya memperbaiki dan memperkuat sistem perbenihan nasional agar para pekebun terhindar dari berbagai kerugian akibat penggunaan benih yang tidak unggul, tidak bermutu, dan tidak bersertifikat. Upaya yang dilakukan untuk memudahkan konsumen mendapatkan benih maka telah ditetapkan produsen benih yang merupakan kelembagaan usaha perbenihan yang memproduksi benih berupa biji/kecambah/setek maupun benih siap salur, dengan demikian benih yang

dihadirkan merupakan benih yang berkualitas. Sedangkan untuk menjamin kualitas sumber benih dan benih yang beredar, Ditjen Perkebunan secara operasional mempunyai 3 Unit Pelaksana Teknis (UPT) pusat untuk mengawasi dan menguji mutu benih di seluruh Indonesia. Ketiga UPT Pusat dimaksud adalah Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Medan, Surabaya dan Ambon.

Secara umum, kinerja pembangunan industri perbenihan perkebunan selama periode 2009-2014 sudah cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan semakin besarnya peran swasta maupun masyarakat dalam mengembangkan usaha perbenihan perkebunan, namun demikian peran pemerintah baik pusat maupun daerah masih diperlukan dalam memfasilitasi pengembangan usaha perbenihan bagi komoditas perkebunan yang kurang diminati oleh swasta. Dukungan penguatan perbenihan melalui pihak swasta juga diatur melalui Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal dimana pemerintah memberikan fasilitas kepada penanam modal asing yang berbentuk perseroan terbatas untuk memperoleh kemudahan pelayanan dan/atau perizinan berupa 1) hak atas tanah, 2) fasilitas pelayanan keimigrasian dan 3) fasilitas perizinan impor. Kemudahan pelayanan dan/atau perizinan atas fasilitas perizinan impor tersebut, salah satunya dapat diberikan berupa pembebasan atau keringanan bea masuk atas impor barang modal/bahan baku untuk kebutuhan produksi sendiri serta mesin atau peralatan untuk keperluan produksi yang belum dapat diproduksi di dalam negeri.

## **1.4. Potensi dan Tantangan**

### **1.4.1. Potensi**

Potensi pengembangan pembangunan kebun sumber benih tebu dan tanaman perkebunan lainnya antara lain:

- a. Adanya peraturan perundangan yang mengatur mengenai perbenihan perkebunan.
- b. Dukungan teknologi perbenihan.
- c. Dukungan SDM dan kelembagaan perbenihan.
- d. Adanya produsen benih.
- e. Adanya dukungan kinerja penelitian pengembangan varietas.

- f. Adanya plasma nutfah (sumber daya genetik).
- g. Tersedianya varietas unggul yang sudah dilepas.
- h. Tersedianya benih unggul lokal yang sudah ditetapkan.
- i. Tersedianya kebun sumber benih dengan potensi produksi yang dihasilkan.

#### **1.4.2. Tantangan**

Pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 sebagai pengganti Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dijelaskan bahwa urusan pertanian merupakan urusan pemerintahan pilihan yang bersifat konkuren sehingga urusan pertanian yang secara khusus meliputi sub sektor perkebunan dalam pembagian kewenangan antara Pemerintahan Pusat dan Pemerintahan Daerah (Provinsi dan Kabupaten/Kota) akan menjadi tanggungjawab bersama dan didasarkan pada prinsip akuntabilitas, efisiensi dan eksternalitas serta kepentingan strategis nasional. Undang-undang tersebut memasukkan bidang-bidang terkait sub sektor perkebunan yang menjadi kewenangan Pemerintah Daerah seperti tenaga kerja, statistik, pemberdayaan masyarakat dan desa, pangan, lingkungan hidup, dan pertanahan sebagai urusan wajib yang tidak terkait pelayanan.

Upaya meningkatkan produksi dan produktivitas komoditas perkebunan tidak terlepas dari kondisi benih yang digunakan dan penggunaan sarana produksi lainnya seperti pupuk dan pestisida. Masalah benih perkebunan menjadi penting, mengingat komoditas perkebunan merupakan investasi jangka panjang pada periode tanaman belum menghasilkan, khususnya tanaman tahunan yang relatif lama. Dengan demikian penggunaan benih unggul akan memberikan dampak yang baik terhadap budidaya tanaman dari resiko kerugian yang cukup tinggi. Selain itu, pengadaan benih belum sesuai dengan musim tanam, biasanya benih sampai di lokasi setelah musim tanam dan kadangkala benih sudah kadaluarsa dan mengalami penurunan kualitas. Kondisi lain adalah persoalan infrastruktur yang menyokong sistem perbenihan sulit berkembang karena memerlukan investasi yang cukup besar. Tidak banyak swasta yang mau menanamkan investasi untuk usaha perbenihan/perbibitan. Di lain pihak, pemerintah kurang berdaya menangani perbenihan karena persoalan

ketersediaan anggaran dan kendala di sistem perbenihan itu sendiri. Dalam rangka mengantisipasi permasalahan tersebut dan untuk mencapai sasaran yaitu tersedianya benih unggul yang bermutu (varietas, mutu, waktu, jumlah, lokasi, dan harga) harus sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 44 tahun 1995 Perbenihan Tanaman yang mempersyaratkan benih bina yang diedarkan harus memenuhi standar mutu yang ditetapkan.

Untuk menjamin mutu benih, produksi benih unggul harus melalui ‘sertifikasi’. Masalah perbenihan lainnya adalah adanya keterbatasan sumber benih. Kebutuhan benih bermutu dan bersertifikat yang semakin meningkat ini perlu diikuti ketersediaan sumber benih, namun demikian belum semua wilayah mempunyai sumber benih. Keberadaan industri benih hanya di daerah tertentu dan belum tersebar di wilayah pengembangan komoditas perkebunan. Selain itu, upaya meningkatkan integritas pengembangan sumber benih dengan wilayah pengembangan komoditas perkebunan belum dilakukan secara optimal terutama untuk pengembangan Sumber Daya Insani (SDI) perbenihan.

Dalam sistem perbenihan didukung oleh beberapa sub sistem yang terdiri dari: 1) sub sistem pengembangan varietas untuk mengantisipasi perubahan dan perkembangan selera masyarakat; 2) sub sistem produksi dan distribusi benih dalam rangka mewujudkan kemandirian benih; 3) sub sistem perbaikan mutu melalui sertifikasi dan pelabelan; dan 4) sub sistem kelembagaan dan peningkatan SDM. Keberhasilan dalam menggerakkan seluruh komponen sub sistem perbenihan sangat dipengaruhi oleh komponen pendukung antara lain lembaga perbenihan, sumber daya insani, sarana dan prasarana, kebijakan pemerintah, sistem informasi, dan kesadaran konsumen dalam menggunakan benih bermutu. Dalam penerapan sub sistem perbenihan tersebut, berdasarkan penelitian dan praktik di lapangan, penggunaan benih/bibit unggul bermutu diakui telah menjadi satu faktor kunci keberhasilan peningkatan produksi komoditas perkebunan.

## **BAB II**

### **PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA**

#### **2.1. Perencanaan Strategis Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2020-2024**

Arah kebijakan pembangunan nasional dalam dokumen RPJMN 2020-2024 diimplementasikan dalam 9 (sembilan) sasaran strategis Kementerian Pertanian sebagaimana tercantum dalam Renstra Kementerian Pertanian tahun 2020-2024. Sesuai tugas pokok dan fungsinya, Direktorat Jenderal Perkebunan bertanggungjawab dalam mendukung pencapaian 6 (enam) sasaran program. Sasaran program Ditjen. Perkebunan tahun 2020-2024 yang selaras dengan kebijakan Kementerian Pertanian sebagaimana tertuang dalam Renstra Kementerian Pertanian tahun 2020-2024 adalah 1). Meningkatnya nilai tambah dan daya saing komoditas perkebunan; 2). Tersedianya sarana perkebunan yang sesuai kebutuhan; 3). Terkendalinya penyebaran OPT dan DPI pada tanaman perkebunan; 4). Terselenggaranya Birokrasi Direktorat Jenderal Perkebunan yang efektif dan efisien; 5). Terselenggaranya Pengelolaan Anggaran Direktorat Jenderal Perkebunan yang Akuntabel dan Berkualitas; 6) Meningkatnya kualitas layanan publik Direktorat Jenderal Perkebunan.

Rencana Strategis Direktorat Perbenihan Perkebunan tahun 2020-2024 disusun berdasarkan analisis dan pencermatan lingkungan strategis atas potensi, kelemahan, peluang dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan Dukungan Perbenihan Perbenihan selama kurun waktu 2015-2019, serta berdasarkan identifikasi dan pencermatan akan peluang dan tantangan pada periode 2020-2024 sehingga diharapkan akan memberi arah dalam Penguatan Perbenihan Perkebunan yang berkualitas dalam rangka pembangunan perkebunan pada periode ke depan. Secara umum berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian nomor 40 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, Direktorat Perbenihan Perkebunan mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang peningkatan penyediaan benih tebu dan tanaman perkebunan lainnya untuk

mendukung pencapaian target Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri selama 5 (lima) tahun ke depan.

Rencana Strategis (Renstra) Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2020-2024 disusun dengan mengacu pada arah dan kebijakan pembangunan nasional sebagaimana tercantum dalam RPJMN 2020-2024, maka Direktorat Perbenihan Perkebunan menetapkan tujuan dalam pembangunan perkebunan Tahun 2020-2024 yang akan dicapai sesuai dengan penetapan visi, misi, serta tugas pokok dan fungsi organisasi, sebagai berikut :

1. Penyiapan perumusan kebijakan di bidang penilaian varietas dan pengawasan mutu benih, peningkatan penyediaan benih tanaman semusim dan rempah, tanaman tahunan dan penyegar serta penguatan kelembagaan benih;
2. Pelaksanaan kebijakan di bidang penilaian varietas dan pengawasan mutu benih, peningkatan penyediaan benih tanaman semusim dan rempah, tanaman tahunan dan penyegar serta penguatan kelembagaan benih;
3. Penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang penilaian varietas dan pengawasan mutu benih, peningkatan penyediaan benih tanaman semusim dan rempah, tanaman tahunan dan penyegar serta penguatan kelembagaan benih;
4. Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang penilaian varietas dan pengawasan mutu benih, peningkatan penyediaan benih tanaman semusim dan rempah, tanaman tahunan dan penyegar serta penguatan kelembagaan benih;
5. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang penilaian varietas dan pengawasan mutu benih, peningkatan penyediaan benih tanaman semusim dan rempah, tanaman tahunan dan penyegar serta penguatan kelembagaan benih; dan
6. Pelaksanaan urusan tata usaha Direktorat Perbenihan Perkebunan.

Dalam sistem perbenihan didukung oleh beberapa sub sistem yang terdiri dari:

- 1) sub sistem pengembangan varietas untuk mengantisipasi perubahan dan perkembangan selera masyarakat; 2) sub sistem produksi dan distribusi benih

dalam rangka mewujudkan kemandirian benih; 3) sub sistem perbaikan mutu melalui sertifikasi dan pelabelan; dan 4) sub sistem kelembagaan dan peningkatan SDM. Keberhasilan dalam menggerakkan seluruh komponen sub sistem perbenihan sangat dipengaruhi oleh komponen pendukung antara lain lembaga perbenihan, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, kebijakan pemerintah, sistem informasi, dan kesadaran konsumen dalam menggunakan benih bermutu. Dalam penerapan sub sistem perbenihan tersebut, berdasarkan penelitian dan praktik di lapangan, penggunaan benih unggul bermutu diakui telah menjadi satu faktor kunci keberhasilan peningkatan produksi komoditas perkebunan.

### **2.1.1. Visi Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2020-2024**

Direktorat Perbenihan Perkebunan menetapkan Visi Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2020–2024 yaitu “***Menjadi Direktorat Perbenihan yang profesional dalam mewujudkan peningkatan produksi benih tanaman perkebunan secara optimal, untuk mendukung perkebunan yang produktif, bernilai tambah dan berdaya saing***”.

### **2.1.2. Misi Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2020-2024**

Direktorat Perbenihan Perkebunan menetapkan Misi Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2020-2024 sebagai berikut:

1. Mewujudkan peningkatan produksi benih tanaman perkebunan secara berkelanjutan.
2. Mewujudkan pelayanan prima dan berkualitas di bidang sertifikasi dan pengawasan peredaran benih tanaman perkebunan.
3. Mewujudkan peningkatan penyediaan teknologi perbenihan perkebunan secara berkelanjutan.
4. Menyediakan fasilitas pembinaan dan penanganan usaha perbenihan perkebunan berkelanjutan.
5. Mendorong upaya pemberdayaan dan penumbuhan kelembagaan perbenihan.
6. Mendorong upaya penerapan teknologi budidaya pembangunan kebun sumber benih dengan baik dan berwawasan lingkungan.

### **2.1.3. Tujuan Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2020-2024**

Untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan nasional dan pembangunan pertanian pada periode jangka menengah tahun 2020–2024, maka Direktorat Perbenihan Perkebunan menetapkan tujuan dalam pembangunan perkebunan tahun 2020–2024 yang akan dicapai sesuai dengan penetapan visi, misi, serta tugas pokok dan fungsi organisasi sebagai berikut :

1. Meningkatkan produksi dan produktivitas benih melalui penyediaan benih unggul bermutu bersertifikat, dan pembangunan kebun sumber benih tanaman perkebunan.
2. Meningkatkan upaya strategis dalam memfasilitasi penerapan pembinaan usaha perbenihan perkebunan berkelanjutan, dan perizinan usaha perbenihan perkebunan.
3. Meningkatkan fasilitasi ketersediaan teknologi perbenihan perkebunan.
4. Meningkatkan fasilitasi kegiatan pemberdayaan kelembagaan produsen benih.
5. Meningkatkan pembinaan, bimbingan teknis dan pendampingan kepada pelaku usaha perbenihan terutama dalam penggunaan benih.

### **2.1.4. Arah Kebijakan Direktorat Jenderal Perkebunan Tahun 2020-2024**

Sejalan dengan arah kebijakan dan strategi Direktorat Jenderal Perkebunan dan sesuai dengan sasaran birokrasi maka kebijakan Direktorat Perbenihan Perkebunan tahun 2020-2024 fokus pengembangan sumber benih komoditas perkebunan unggulan nasional, yaitu :

- a. Penyiapan sumber benih tanaman tebu dan 15 komoditas unggulan perkebunan.
- b. Pengawasan mutu dan peredaran benih tanaman perkebunan.
- c. Peningkatan pengembangan kelembagaan Perbenihan Tanaman Perkebunan.
- d. Fasilitasi teknis penyediaan benih tanaman perkebunan.

## **2.2. Sasaran Direktorat Perbenihan Perkebunan tahun 2020-2024**

Sasaran strategis Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2020–2024 yang selaras dengan kebijakan Direktorat Jenderal Perkebunan sebagaimana tertuang dalam Renstra Direktorat Jenderal Perkebunan Tahun 2020–2024 adalah penguatan perbenihan tanaman perkebunan dilaksanakan melalui pengelolaan benih tanaman perkebunan berkualitas dan berkelanjutan dalam mendukung produktivitas tanaman. Dalam rangka mewujudkan produk hasil perkebunan nasional bernilai tambah dan berdaya saing sesuai dengan kepentingan penguatan ekonomi nasional, perlu dilakukan pengelolaan benih tanaman perkebunan yang berkualitas untuk memastikan ketersediaan dan kualitas benih yang memadai dengan indikator kinerja tahun 2020–2024 adalah:

1. Jumlah benih tebu bermutu yang dihasilkan (mata) yang memenuhi standar mutu benih menjadi tugas pokok dan fungsi dari Kelompok Benih Tanaman Semusim dan Rempah.
2. Jumlah benih lada, pala, cengkeh, dan vanili bermutu yang dihasilkan (batang) yang memenuhi standar mutu benih menjadi tugas pokok dan fungsi Kelompok Benih Tanaman Semusim dan Rempah.
3. Jumlah benih tembakau bermutu yang dihasilkan (gram) yang memenuhi standar mutu benih menjadi tugas pokok dan fungsi Kelompok Benih Tanaman Semusim dan Rempah.
4. Jumlah benih nilam bermutu yang dihasilkan (setek) yang memenuhi standar mutu benih menjadi tugas pokok dan fungsi Kelompok Benih Tanaman Semusim dan Rempah.
5. Jumlah benih serehwangi bermutu yang dihasilkan (rumpun) yang memenuhi standar mutu benih menjadi tugas pokok dan fungsi Kelompok Benih Tanaman Semusim dan Rempah.
6. Jumlah benih kelapa sawit unggul bermutu yang dihasilkan (butir) yang memenuhi standar mutu benih menjadi tugas pokok dan fungsi dari Kelompok Benih Tanaman Tahunan dan Penyegar.

7. Jumlah benih karet, kakao, kopi, kelapa, aren, jambu mete, sagu dan teh unggul bermutu yang dihasilkan (batang) yang memenuhi standar mutu benih menjadi tugas pokok dan fungsi dari Kelompok Benih Tanaman Tahunan dan Penyegar.
8. Jumlah layanan publik kelembagaan benih perkebunan yang diberikan yang menjadi tugas pokok dan fungsi dari Kelompok Kelembagaan Benih.
9. Jumlah varietas unggul komoditas perkebunan yang dilepas (varietas) yang menjadi tugas pokok dan fungsi dari Kelompok Penilaian Varietas dan Pengawasan Mutu Benih.
10. Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan yang efektif, efisien, dan akuntabel menjadi tugas pokok dan fungsi dari ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan.

### **2.3. Strategi Direktorat Perbenihan Perkebunan**

Strategi perbenihan perkebunan tahun 2020–2024:

- a. Strategi pemenuhan penyediaan benih tebu dan 15 komoditas unggulan perkebunan lain secara optimal, untuk mendukung perkebunan yang produktif, bernilai tambah dan berdaya saing".
- b. Strategi peningkatan pengawasan mutu dan peredaran benih komoditas unggulan perkebunan.
- c. Strategi penguatan kelembagaan perbenihan perkebunan.
- d. Strategi fasilitasi teknis penyediaan benih tanaman perkebunan.

Aspek-aspek kebijakan Direktorat Perbenihan Perkebunan tahun 2020–2024 dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditetapkan disajikan pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Aspek-aspek Kebijakan Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2020–2024

No.	<b>Aspek-aspek Kebijakan</b>
1.	Pembangunan kebun sumber benih baru, pemeliharaan kebun sumber benih yang sudah dibangun, penilaian/pemurnian dan penetapan kebun sumber benih baru pada wilayah pengembangan perkebunan, pemeliharaan kebun sumber benih yang telah ditetapkan,

No.	Aspek-aspek Kebijakan
	pembangunan nursery tanaman perkebunan
2.	Meningkatkan kuantitas dan kualitas mutu benih dan sosialisasi/penyebaran informasi kepada masyarakat tentang manfaat dan penggunaan benih unggul
3.	Meningkatkan pengawasan sertifikasi dan peredaran benih tanaman perkebunan
4.	Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Pengawas Benih Tanaman (PBT) melalui pelatihan, dan meningkatkan keikutsertaan PBT dalam proses hukum kasus-kasus perbenihan
5.	Meningkatkan kuantitas dan kualitas NSPK melalui penerbitan baru dan revisi terbitan sebelumnya serta meningkatkan jangkauan distribusi sesuai sasaran dan tujuan
6.	Memperkuat aspek kelembagaan petani/pekebun yang menunjang efisiensi produksi dan kemitraan usaha
7.	Mempersiapkan kemampuan SDM dengan bekal kemampuan, keahlian, dan kemandirian yang kuat di bidang perbenihan

#### 2.4. Perjanjian Kinerja Kegiatan Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2022

Dokumen Perjanjian Kinerja (PK) merupakan suatu dokumen pernyataan kinerja/kesepakatan kinerja/penetapan kinerja antara atasan dengan bawahan dalam mewujudkan suatu capaian kinerja pembangunan dari sumber daya alam yang tersedia melalui target kinerja serta indikator kinerja yang menggambarkan keberhasilan pencapaiannya yang berupa hasil (*outcomes*) maupun keluaran (*output*).

Perjanjian Kinerja (PK) Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2022 berdasarkan Rencana Kerja Tahunan (RKT) Tahun 2022 disusun setelah DIPA Direktorat Perbenihan Perkebunan diterima pada bulan Januari 2022 dan telah mengikuti Pedoman Permen-PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014. PK Direktorat Perbenihan Perkebunan ditandatangani oleh Direktur Perbenihan Perkebunan dan Direktur Jenderal Perkebunan pada bulan Januari 2022 dan seiring waktu berjalan terdapat beberapa kali perubahan perjanjian kinerja pada

tahun 2022 yang disebabkan oleh adanya rasionalisasi target kegiatan pengembangan tanaman perkebunan. PK tersebut berupa *outcomes* yang dimanifestasikan dalam dimensi penyediaan benih tanaman perkebunan.

Pada Tahun 2022 Direktorat Perbenihan Perkebunan mendapat alokasi dana yang tertuang dalam DIPA/POK yang dikeluarkan pada tanggal 17 November 2021 dengan total anggaran sebesar Rp. 124.767.093.000. Adanya refocusing sehingga terjadi pengurangan anggaran sebesar 3,14% menjadi Rp. 120.851.915.000,-

Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja serta target yang telah disusun dalam Format Perjanjian Kinerja (PK) Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Target indikator kinerja sesuai dengan format Perjanjian Kerja (PK) Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun Anggaran 2022

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih kelapa sawit yang dihasilkan	27.079.811 Butir
		Jumlah benih kakao yang dihasilkan	6.244.560 Batang
		Jumlah benih kopi yang dihasilkan	27.461.600 Batang
		Jumlah benih kelapa yang dihasilkan	3.557.442 Batang
		Jumlah benih karet yang dihasilkan	7.278.570 Batang
		Jumlah benih jambu mete yang dihasilkan	1.142.539 Batang
		Jumlah benih aren yang dihasilkan	12.000 Batang
		Jumlah benih teh yang dihasilkan	1.519.400 Batang
		Jumlah benih sagu yang dihasilkan	83.299 Batang
		Jumlah benih tebu yang dihasilkan	1.284.309.346 mata
		Jumlah benih lada yang	8.317.942 Batang

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
		dihasilkan	
		Jumlah benih pala yang dihasilkan	3.496.003 Batang
		Jumlah benih cengkeh yang dihasilkan	1.696.449 Batang
		Jumlah benih tembakau yang dihasilkan	229.232 Batang
		Jumlah benih vanili yang dihasilkan	1.421.000 Batang
		Jumlah benih nilam yang dihasilkan	4.327.600 Setek
		Jumlah benih seroh wangi yang dihasilkan	4.745.254 Rumpun
		Jumlah benih kayu manis yang dihasilkan	1.505.976 Batang
		Jumlah layanan publik kelembagaan benih perkebunan yang diberikan	10 Layanan
2	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan yang efektif, efisien dan akuntabel	Tingkat Kepuasaan Pegawai Direktorat Perbenihan Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan	3,5 Skala Likert (1-4)

Sasaran program dan kegiatan pembangunan perkebunan Tahun 2022 yang ditetapkan dan didukung oleh anggaran yang tertuang dalam DIPA/POK dan selanjutnya menjadi Perjanjian Kinerja (PK) Eselon II lingkup Ditjen. Perkebunan dengan Direktur Jenderal Perkebunan Tahun 2022, untuk melaksanakan 2 (dua) kegiatan utama dengan total anggaran sebesar Rp. 120.851.915.000,- dengan rincian sebagai berikut:

- (1) Tersedianya benih tanaman perkebunan, dengan indikator kinerja sebagai berikut :
  - Jumlah benih kelapa sawit yang dihasilkan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 0 (Tidak ada kegiatan APBN di Direktorat Perbenihan Perkebunan untuk komoditi kelapa sawit)

- Jumlah benih kakao yang dihasilkan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 687.702.000,-
- Jumlah benih kopi yang dihasilkan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 750.168.000,-
- Jumlah benih kelapa yang dihasilkan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 5.476.488.000,-
- Jumlah benih karet yang dihasilkan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 239.370.000,-
- Jumlah benih jambu mete yang dihasilkan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 152.171.000,-
- Jumlah benih aren yang dihasilkan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 124.225.000,-
- Jumlah benih teh yang dihasilkan dengan alokasi anggaran sebesar Rp.0 (Tidak ada kegiatan APBN di Direktorat Perbenihan Perkebunan untuk komoditi teh)
- Jumlah benih sagu yang dihasilkan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 116.370.000,-
- Jumlah benih tebu yang dihasilkan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 8.249.390.000,-
- Jumlah benih lada yang dihasilkan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 207.283.000,-
- Jumlah benih pala yang dihasilkan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 1.107.172.000,-
- Jumlah benih cengkeh yang dihasilkan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 522.699.000,-
- Jumlah benih tembakau yang dihasilkan dengan alokasi anggaran sebesar Rp.0 (Tidak ada kegiatan APBN di Direktorat Perbenihan Perkebunan untuk komoditi tembakau)
- Jumlah benih vanili yang dihasilkan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 21.250.000,-
- Jumlah benih nilam yang dihasilkan dengan alokasi anggaran sebesar Rp.0 (Tidak ada kegiatan APBN di Direktorat Perbenihan Perkebunan untuk komoditi nilam)

- Jumlah benih sereh wangi yang dihasilkan dengan alokasi anggaran sebesar Rp.0 (Tidak ada kegiatan APBN di Direktorat Perbenihan Perkebunan untuk komoditi serehwangi)
  - Jumlah benih kayu manis yang dihasilkan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 10.880.000,-
  - Jumlah layanan publik kelembagaan benih perkebunan yang diberikan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 2.584.137.000,-
- (2) Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan yang efektif, efisien dan akuntabel, dengan indikator kinerja tingkat kepuasan pegawai Direktorat Perbenihan Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 1.636.212.000,-

## **BAB III**

### **AKUNTABILITAS KINERJA**

#### **3.1. Capaian Kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan**

Capaian kinerja organisasi disajikan sebagai pertanggungjawaban pimpinan atas nama organisasi untuk setiap perjanjian kinerja sasaran strategis organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja dengan menggunakan analisis yang realistik dan formal sesuai aturan yang berlaku.

Pengukuran kinerja dilakukan dalam rangka menjamin adanya peningkatan dalam pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi *output* dan *outcome* yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel. Setiap akhir Tahun Anggaran dan berakhirnya kegiatan, instansi harus melakukan Pengukuran Kinerja untuk mengetahui pencapaian target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja. Hal ini sesuai yang diamanatkan dalam Permen-PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014.

Direktorat Perbenihan Perkebunan memiliki peran yang sangat besar dalam pencapaian indikator ketersediaan benih unggul untuk kebutuhan produksi. Peran tersebut harus dilakukan sesuai dengan tugas dan fungsi sebagai fasilitator dan penggerak pembangunan sesuai dengan kewenangannya.

##### **3.1.1. Pencapaian Kinerja Terhadap Target Kinerja Tahun 2022**

Capaian Kinerja Direktorat Perbenihan Tahun 2022, sesuai perjanjian kinerja antara Direktur Perbenihan Perkebunan dengan Direktur Jenderal Perkebunan seperti tertulis pada pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Capaian Kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2022, Berdasarkan Perjanjian Kinerja

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	(%)	Kriteria Keberhasilan
1	- Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih kelapa sawit yang dihasilkan	27.079.811 Butir	37.050.776 Butir	136,8	Sangat berhasil
		Jumlah benih kakao yang dihasilkan	6.244.560 Batang	6.866.984 Batang	110,0	Sangat Berhasil
		Jumlah benih kopi yang dihasilkan	27.461.600 Batang	22.188.439 Batang	80,8	Berhasil

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	(%)	Kriteria Keberhasilan
		Jumlah benih kelapa yang dihasilkan	3.557.442 Batang	3.449.070 Batang	97,0	Berhasil
		Jumlah benih karet yang dihasilkan	7.278.570 Batang	6.266.088 Batang	86,1	Berhasil
		Jumlah benih jambu mete yang dihasilkan	1.142.539 Batang	1.038.751 Batang	90,9	Berhasil
		Jumlah benih aren yang dihasilkan	12.000 Batang	61.901 Batang	515,8	Sangat Berhasil
		Jumlah benih teh yang dihasilkan	1.519.400 Batang	1.591.316 Batang	104,7	Sangat Berhasil
		Jumlah benih sagu yang dihasilkan	83.299 Batang	71.188 Batang	85,5	Berhasil
		Jumlah benih tebu yang dihasilkan	1.284.309.346 mata	1.279.424.431 mata	99,6	Berhasil
		Jumlah benih lada yang dihasilkan	8.317.942 Batang	7.209.309 Batang	86,7	Berhasil
		Jumlah benih pala yang dihasilkan	3.496.003 Batang	2.913.553 Batang	83,3	Berhasil
		Jumlah benih cengkeh yang dihasilkan	1.696.449 Batang	1.531.985 Batang	90,3	Berhasil
		Jumlah benih tembakau yang dihasilkan	229.232 Gram	522.909 Gram	228,1	Sangat Berhasil
		Jumlah benih vanili yang dihasilkan	1.421.000 Batang	1.277.068 Batang	89,9	Berhasil
		Jumlah benih nilam yang dihasilkan	4.327.600 Setek	4.013.925 Setek	92,8	Berhasil
		Jumlah benih sereh wangi yang dihasilkan	4.745.254 Rumpun	4.183.808 Rumpun	88,2	Berhasil
		Jumlah benih kayu manis yang dihasilkan	1.505.976 Batang	1.280.714 Batang	85,0	Berhasil
		Jumlah layanan publik kelembagaan benih perkebunan yang	10 Layanan	10 Layanan	100,0	Sangat Berhasil

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	(%)	Kriteria Keberhasilan
		diberikan				
2	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan yang efektif, efisien dan akuntabel	Tingkat Kepuasaan Pegawai Direktorat Perbenihan Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan	3,5 Skala Likert (1-4)	3,73	106,6	Sangat Berhasil

Catatan : Interval nilai skor masing-masing katagori tingkat keberhasilan

- $\geq 100\%$  = Sangat berhasil
- 80 s.d 100 = berhasil
- $60 \text{ s.d } \leq 80$  = cukup berhasil
- $\leq 60$  = kurang berhasil

Berdasarkan Tabel 3 tersebut di atas, capaian keberhasilan Direktorat Perbenihan Perkebunan dibandingkan dengan target kinerja tahun 2022 dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Sasaran terpenuhinya kebutuhan benih kelapa sawit dengan indikator kinerja jumlah benih unggul kelapa sawit siap tanam yang dihasilkan sesuai kebutuhan produksi kelapa sawit mencapai 136,8% dari target yang telah ditentukan dengan kategori sangat berhasil. Capaian ini dihitung berdasarkan perbandingan antara realisasi benih kelapa sawit yang tersedia sebanyak 37.050.776 butir untuk mendukung kegiatan peremajaan sawit rakyat (PSR) pada wilayah kawasan pengembangan Tahun 2022 dibandingkan dengan target sebanyak 27.079.811 butir. Tidak ada kegiatan APBN di Direktorat Perbenihan Perkebunan untuk komoditi kelapa sawit, hanya dilaksanakan koordinasi dengan Ditjenbun seperti PSR dengan pendanaan dari BP2PKS;
2. Sasaran terpenuhinya kebutuhan benih kakao siap tanam dengan indikator kinerja jumlah benih unggul kakao siap tanam yang dihasilkan sesuai kebutuhan produksi kakao mencapai 110,0% dari target yang telah ditentukan dengan kategori sangat berhasil. Capaian ini dihitung berdasarkan perbandingan antara realisasi benih kakao siap tanam yang tersedia sebanyak 6.866.984 batang untuk mendukung kegiatan pengembangan tanaman kakao pada wilayah kawasan pengembangan Tahun 2022 dibandingkan dengan target sebanyak 6.244.560 batang.

3. Sasaran terpenuhinya kebutuhan benih kopi siap tanam dengan indikator kinerja jumlah benih unggul kopi siap tanam yang dihasilkan sesuai kebutuhan produksi kopi mencapai 80,8% dari target yang telah ditentukan dengan kategori berhasil. Capaian ini dihitung berdasarkan perbandingan antara realisasi benih kopi siap tanam yang tersedia sebanyak 22.188.439 batang untuk mendukung kegiatan pengembangan tanaman kopi pada wilayah kawasan pengembangan Tahun 2022 dibandingkan dengan target sebanyak 27.461.600 batang.
4. Sasaran terpenuhinya kebutuhan benih kelapa siap tanam dengan indikator kinerja jumlah benih unggul kelapa siap tanam yang dihasilkan sesuai kebutuhan produksi kelapa mencapai 97,0% dari target yang telah ditentukan dengan kategori berhasil. Capaian ini dihitung berdasarkan perbandingan antara realisasi benih kelapa siap tanam yang tersedia sebanyak 3.449.070 batang untuk mendukung kegiatan pengembangan tanaman kelapa pada wilayah kawasan pengembangan Tahun 2022 dibandingkan dengan target sebanyak 3.557.442 batang.
5. Sasaran terpenuhinya kebutuhan benih karet siap tanam dengan indikator kinerja jumlah benih unggul karet siap tanam yang dihasilkan sesuai kebutuhan produksi karet mencapai 86,1% dari target yang telah ditentukan dengan kategori berhasil. Capaian ini dihitung berdasarkan perbandingan antara realisasi benih karet siap tanam yang tersedia sebanyak 6.266.088 batang untuk mendukung kegiatan pengembangan tanaman karet pada wilayah kawasan pengembangan Tahun 2022 dibandingkan dengan target sebanyak 7.278.570 batang.
6. Sasaran terpenuhinya kebutuhan benih jambu mete siap tanam dengan indikator kinerja jumlah benih unggul jambu mete siap tanam yang dihasilkan sesuai kebutuhan produksi jambu mete mencapai 90,9% dari target yang telah ditentukan dengan kategori berhasil. Capaian ini dihitung berdasarkan perbandingan antara realisasi benih jambu mete siap tanam yang tersedia sebanyak 1.038.751 batang untuk mendukung kegiatan pengembangan tanaman jambu mete pada wilayah kawasan pengembangan Tahun 2022 dibandingkan dengan target sebanyak 1.142.539 batang.

7. Sasaran terpenuhinya kebutuhan benih aren siap tanam dengan indikator kinerja jumlah benih unggul aren siap tanam yang dihasilkan sesuai kebutuhan produksi aren mencapai 515,8% dari target yang telah ditentukan dengan kategori sangat berhasil. Capaian ini dihitung berdasarkan perbandingan antara realisasi benih aren siap tanam yang tersedia sebanyak 61.901 batang untuk mendukung kegiatan pengembangan aren pada wilayah kawasan pengembangan Tahun 2022 dibandingkan dengan target sebanyak 12.000 batang.
8. Sasaran terpenuhinya kebutuhan benih teh siap tanam dengan indikator kinerja jumlah benih unggul teh siap tanam yang dihasilkan sesuai kebutuhan produksi teh mencapai 104,7% dari target yang telah ditentukan dengan kategori sangat berhasil. Capaian ini dihitung berdasarkan perbandingan antara realisasi benih teh siap tanam yang tersedia sebanyak 1.591.316 batang untuk mendukung kegiatan pengembangan tanaman teh pada wilayah kawasan pengembangan Tahun 2022 dibandingkan dengan target sebanyak 1.519.400 batang. Tidak ada kegiatan APBN di Direktorat Perbenihan Perkebunan untuk komoditi teh di tahun 2022.
9. Sasaran terpenuhinya kebutuhan benih sagu siap tanam dengan indikator kinerja jumlah benih yang dihasilkan mencapai 85,5% dari target yang telah ditentukan dengan kategori berhasil. Capaian ini dihitung berdasarkan perbandingan antara realisasi benih sagu siap tanam yang tersedia sebanyak 71.188 batang untuk mendukung kegiatan pengembangan tanaman sagu pada wilayah kawasan pengembangan Tahun 2022 dibandingkan dengan target sebanyak 83.299 batang.
10. Sasaran terpenuhinya kebutuhan benih tebu dengan indikator kinerja jumlah benih yang dihasilkan sesuai kebutuhan produksi tanaman tebu mencapai 99,6% dari target yang telah ditentukan dengan kategori berhasil. Capaian ini dihitung berdasarkan perbandingan antara capaian realisasi benih tebu yang dihasilkan untuk pemenuhan bahan tanam Kebun Tebu Giling (KTG) dan bahan tanam Kebun Benih Datar (KBD) sebanyak 1.279.424.431 mata yang bersumber dari kegiatan APBN yaitu Pemeliharaan KBD Tebu tahun 2022 seluas 237 Ha di 3 provinsi yaitu Provinsi Jawa Timur, Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Jawa Barat, hasil sertifikasi Tebu oleh Lembaga sertifikasi yang

berwenang dan benih tebu yang digunakan untuk pembangunan Kebun Tebu Giling di wilayah Pabrik Gula.

11. Sasaran terpenuhinya kebutuhan benih lada siap tanam dengan indikator kinerja jumlah benih unggul lada siap tanam yang dihasilkan sesuai kebutuhan produksi lada mencapai 86,7% dari target yang telah ditentukan dengan kategori berhasil. Capaian ini dihitung berdasarkan perbandingan antara realisasi benih lada siap tanam yang tersedia sebanyak 7.209.309 batang untuk mendukung kegiatan pengembangan tanaman lada pada wilayah kawasan pengembangan Tahun 2022 dibandingkan dengan target sebanyak 8.317.942 batang.
12. Sasaran terpenuhinya kebutuhan benih pala siap tanam dengan indikator kinerja jumlah benih unggul pala siap tanam yang dihasilkan sesuai kebutuhan produksi pala mencapai 83,3% dari target yang telah ditentukan dengan kategori berhasil. Capaian ini dihitung berdasarkan perbandingan antara realisasi benih pala siap tanam yang tersedia sebanyak 2.913.553 batang untuk mendukung kegiatan pengembangan tanaman pala pada wilayah kawasan pengembangan Tahun 2022 dibandingkan dengan target sebanyak 3.496.003 batang.
13. Sasaran terpenuhinya kebutuhan benih cengkeh siap tanam dengan indikator kinerja jumlah benih unggul cengkeh siap tanam yang dihasilkan sesuai kebutuhan produksi cengkeh hanya mencapai 90,3% dari target yang telah ditentukan dengan kategori berhasil. Capaian ini dihitung berdasarkan perbandingan antara realisasi benih cengkeh siap tanam yang tersedia sebanyak 1.531.985 batang untuk mendukung kegiatan pengembangan tanaman cengkeh pada wilayah kawasan pengembangan Tahun 2022 dibandingkan dengan target sebanyak 1.696.449 batang.
14. Sasaran terpenuhinya kebutuhan benih tembakau dengan indikator kinerja jumlah benih yang dihasilkan mencapai 228,1% dari target yang telah ditentukan dengan kategori sangat berhasil. Capaian ini dihitung berdasarkan perbandingan antara realisasi benih tembakau yang tersedia sebanyak 522.909 gram untuk mendukung kegiatan pengembangan tanaman tembakau pada wilayah kawasan pengembangan Tahun 2022 dibandingkan dengan target sebanyak 229.232 gram.

15. Sasaran terpenuhinya kebutuhan benih vanili siap tanam dengan indikator kinerja jumlah benih unggul vanili siap tanam yang dihasilkan sesuai kebutuhan produksi vanili hanya mencapai 89,9% dari target yang telah ditentukan dengan kategori berhasil. Capaian ini dihitung berdasarkan perbandingan antara realisasi benih vanili siap tanam yang tersedia sebanyak 1.277.068 batang untuk mendukung kegiatan pengembangan tanaman vanili pada wilayah kawasan pengembangan Tahun 2022 dibandingkan dengan target sebanyak 1.421.000 batang.
16. Sasaran terpenuhinya kebutuhan benih nilam siap tanam dengan indikator kinerja jumlah benih unggul nilam siap tanam yang dihasilkan sesuai kebutuhan produksi nilam mencapai hanya 92,8% dari target yang telah ditentukan dengan kategori berhasil. Capaian ini dihitung berdasarkan perbandingan antara realisasi benih nilam siap tanam yang tersedia sebanyak 4.013.925 setek untuk mendukung kegiatan pengembangan tanaman nilam pada wilayah kawasan pengembangan Tahun 2022 dibandingkan dengan target sebanyak 4.327.600 setek.
17. Sasaran terpenuhinya kebutuhan benih sereh wangi siap tanam dengan indikator kinerja jumlah benih unggul serehwangi siap tanam yang dihasilkan sesuai kebutuhan produksi sereh wangi hanya mencapai 88,2% dari target yang telah ditentukan dengan kategori berhasil. Capaian ini dihitung berdasarkan perbandingan antara realisasi benih serehwangi siap tanam yang tersedia sebanyak 4.183.808 rumpun untuk mendukung kegiatan pengembangan tanaman serehwangi pada wilayah kawasan pengembangan Tahun 2022 dibandingkan dengan target sebanyak 4.745.254 rumpun.
18. Sasaran terpenuhinya kebutuhan benih kayu manis siap tanam dengan indikator kinerja jumlah benih unggul kayu manis siap tanam yang dihasilkan sesuai kebutuhan produksi kayu manis hanya mencapai 85,0% dari target yang telah ditentukan dengan kategori berhasil. Capaian ini dihitung berdasarkan perbandingan antara realisasi benih kayu manis siap tanam yang tersedia sebanyak 1.280.714 batang untuk mendukung kegiatan pengembangan tanaman kayu manis pada wilayah kawasan pengembangan Tahun 2022 dibandingkan dengan target sebanyak 1.505.976 batang.

19. Sasaran terpenuhinya layanan publik kelembagaan benih perkebunan dengan indicator kinerja jumlah layanan publik kelembagaan benih perkebunan yang diberikan mencapai 100% dari target yang telah ditentukan dengan kategori berhasil. Capaian ini dihitung berdasarkan jumlah layanan publik kelembagaan benih yang diberikan sebanyak 10 layanan untuk mendukung kegiatan Penguatan Perbenihan Perkebunan. Layanan tersebut yaitu

a. Layanan fasilitasi kelembagaan produksi benih

Layanan berupa fasilitasi pengawalan dan pembinaan kegiatan kelembagaan produksi benih dan kegiatan pertemuan produsen benih perkebunan. Pengawalan dan pembinaan kegiatan kelembagaan produksi benih dilaksanakan terhadap kelembagaan usaha produksi benih di provinsi-provinsi sentra produksi benih komoditas perkebunan dan kegiatan bimbingan teknis produsen benih yang dilaksanakan di daerah pada 13 (tiga belas) Provinsi yaitu Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I.Yogyakarta, Jawa Timur, Sumatera Barat, Riau, Sumatera Selatan, Lampung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Sulawesi Selatan, Bali, dan Banten. Terdapat pemblokiran anggaran pada kegiatan tersebut sehingga 5 (lima) provinsi tidak dapat melaksanakan yaitu Provinsi Jawa Tengah, Jawa Timur, Riau, Lampung, dan Bali.

Kegiatan pertemuan produsen benih dilaksanakan bertujuan melakukan koordinasi dan konsolidasi terkait penyediaan benih tanaman perkebunan. Pertemuan dilaksanakan di Hotel Salak Heritage pada tanggal 19 sd 21 Oktober 2022. Hasil pertemuan tersebut diperoleh kesepakatan produksi benih di tahun selanjutnya antara produsen dan pemerintah provinsi/kabupaten.

b. Layanan Pengawalan dan Pendampingan kegiatan Pemeliharaan Kebun Benih Sumber Tebu (KBD)

Merupakan kegiatan pengawalan dan pendampingan kegiatan pemeliharaan KBD di 3 (tiga) Provinsi yaitu Jawa tengah, Jawa Timur dan Jawa Barat dengan luas total pemeliharaan 237 Ha. Kegiat pengawalan dan pendampingan ditujukan untuk kelompok tani pelaksana KBD baik oleh tim teknis pusat, tim teknis provinsi dan tim teknis kabupaten.

c. Layanan Pengawalan dan Monev Pembangunan Nursery;

Merupakan kegiatan pengawalan dan monev pembangunan nurseri yang dilaksanakan oleh Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Surabaya, Medan dan Ambon, meliputi kegiatan pembangunan nurseri, pengutuhan nurseri, operasional nurseri dan produksi benih di nurseri yang telah dibangun.

d. Layanan pembinaan, pengawalan dan monev penyediaan benih tanaman tahunan dan penyegar;

Merupakan kegiatan pembinaan, pengawalan dan monev penyediaan benih tanaman tahunan dan penyegar, meliputi kegiatan pemeliharaan Kebun Sumber Benih (Kebun Induk, Kebun Entres, Blok Penghasil Tinggi, Pohon Induk Terpilih) yang telah dibangun dan ditetapkan pada kelompok tanaman tahunan dan penyegar (kopi, kakao, kelapa, jambu mete, aren, sagu, pinang)

e. Layanan pembinaan, pengawalan dan monev penyediaan benih tanaman semusim dan rempah;

Merupakan kegiatan pembinaan, pengawalan dan monev penyediaan benih tanaman tahunan dan penyegar, meliputi kegiatan pemeliharaan Kebun Sumber Benih (Kebun Induk, Kebun Entres, Blok Penghasil Tinggi, Pohon Induk Terpilih) yang telah dibangun dan ditetapkan pada kelompok tanaman semusim dan rempah (lada, pala, cengkeh, tebu, vanili, kayu manis )

f. Layanan system informasi perbenihan perkebunan;

Layanan system informasi perbenihan perkebunan berupa aplikasi E-benih yang berisi data-data perbenihan yang terdiri dari data produsen benih perkebunan, Kebun Sumber Benih (KSB) Perkebunan, ketersediaan benih perkebunan, sertifikasi benih, UPTD perbenihan, Pengawas Benih Tanaman (PBT), dan regulasi perbenihan yang disajikan secara *real time*.

Aplikasi E-benih telah diintegrasikan dengan website Direktorat Jenderal Perkebunan dan dalam penyediaan data *real time* diupdate oleh admin baik di pusat dan daerah.

g. Layanan fasilitasi pembinaan kelembagaan pengawasan benih;

Layanan fasilitasi kelembagaan pengawasan benih perkebunan terdiri dari kegiatan pengawalan dan pembinaan kelembagaan pengawasan benih dan kegiatan pertemuan PBT.

Kegiatan pengawalan dan pembinaan dilaksanakan pada petugas PBT dan UPTD yang berkedudukan di Provinsi dan UPT pusat (BBPPTP Surabaya, Medan dan Ambon) baik melalui kunjungan langsung maupun melalui media online.

Pertemuan PBT merupakan kegiatan rutin setiap tahun yang bertujuan untuk meningkatkan koordinasi dan konsolidasi PBT Bidang Perkebunan baik PBT di pusat, UPT pusat dan UPTD Provinsi yang dilaksanakan secara hybrid. Penyelenggaraan pertemuan PBT di tahun 2022 membahas mengenai system akreditasi UPTD baik ISO 9001 yang merupakan system akreditasi UPTD/Lembaga dalam manajemen organisasi untuk pelayanan kepada pelanggan dan ISO 17025 merupakan system akreditasi laboratorium, dalam hal untuk UPTD merupakan laboratorium mutu benih, sebagai salah satu upaya meningkatkan kepercayaan pelanggan dalam pelayanan sertifikasi benih tanaman perkebunan.

h. Layanan fasilitasi penilaian dan pelepasan varietas tanaman perkebunan;

Layanan Fasilitasi Penilaian dan Pelepasan Varietas Tanaman Perkebunan bertujuan menyelenggarakan sidang pelepasan varietas tanaman perkebunan dan terlaksananya kegiatan monitoring dan evaluasi varietas unggul yang telah dan akan dilepas.

Pelaksanaan kegiatan Fasilitasi Penilaian dan Pelepasan Varietas Tanaman Perkebunan diuraikan sebagai berikut :

1. Pembinaan, Pertemuan, Koordinasi, Penilaian, Penetapan Tindak Lanjut Hasil Sidang dll;
2. Perjalanan Dalam Rangka Penilaian Kebun Sumber Benih Varietas Yang Telah Dilepas;
3. Monev Varietas Unggul Yang Akan Dan Telah Dilepas;
4. Pertemuan penilaian awal sidang pelepasan varietas tanaman perkebunan semester I;
5. Sidang Pelepasan Varietas Semester I dan II Tahun 2022.

- i. Layanan fasilitasi pembinaan, pengawasan dan sertifikasi benih tanaman perkebunan;

Melaksanakan pembinaan, pengawasan dan sertifikasi benih tanaman perkebunan dan pertemuan guna perumusan, pembahasan konsep kebijakan pengawasan dan sertifikasi benih tanaman perkebunan.

Metode pelaksanaan yaitu oordinasi dengan Dinas yang membidangi perkebunan di Provinsi/UPTD Provinsi yang menyelenggarakan tugas dan fungsi pengawasan dan sertifikasi benih tanaman perkebunan, Puslit/Balit serta stake holder lainnya; kunjungan lapang ke UPTD dan proses sertifikasi benih; dan pertemuan untuk membahas konsep kebijakan pengawasan dan sertifikasi benih tanaman perkebunan

Pembinaan, Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Perkebunan dilaksanakan di 8 (delapan) provinsi yaitu Jawa Barat, Riau, Banten, Sumatera Selatan, DI Yogyakarta, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur.

- j. Layanan Bimbingan teknis penguatan SDM fungsional Direktorat Perbenihan Perkebunan.

Kegiatan Bimtek Penguatan SDM Fungsional Direktorat Perbenihan merupakan kegiatan rutin setiap tahun yang bertujuan meningkatkan kapabilitas PBT lingkup Direktirat perbenihan perkebunan. Di tahun 2022 pelaksanaan bimtek dilaksanakan di kota Bogor tanggal 12 sd 14 Mei 2022. Bimtek dilaksanakan diawali dengan pemaparan dan diskusi dengan narasumber dilanjutkan dengan praktik lapang. Adapun narasumber berasal dari BRIN dengan materi yang disampaikan mengenai pencandraan dan teknik produksi komoditas tebu, kopi, kakao; dan pengopersian GPS melalui aplikasi geospasial dan praktik lapang penggunaanya.

20. Sasaran terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan yang efektif, efisien dan akuntabel mencapai 100% dengan kategori berhasil. Capaian ini dihitung melalui tingkat kepuasan pegawai Direktorat Perbenihan Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat perbenihan Perkebunan yang dihitung menggunakan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap layanan ketatausahaan Direktorat

Perbenihan Perkebunan yang mencapai 3,7 Skala likert atau 106,6 % dari target 3,5 Skala likert.

### 3.1.2. Pencapaian Kinerja Tahun 2022 Terhadap Kinerja Tahun Lalu dan Beberapa Tahun Sebelumnya

Pada tahun 2022, Direktorat Perbenihan Perkebunan memiliki indicator kinerja yang sama dengan tahun 2021, namun terdapat indicator yang berbeda dengan tahun 2020 sehingga untuk beberapa indikator capaian kinerja tahun 2022 tidak dapat dibandingkan dengan 2020. Capaian kinerja tahun 2022 terhadap kinerja tahun lalu dan beberapa tahun sebelumnya tersaji pada tabel berikut:

Tabel 4. Capaian kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2022 terhadap kinerja tahun lalu dan beberapa tahun sebelumnya

No	Sasaran	indikator Kinerja	satuan	Kinerja Tahun-								Capaian kinerja tahun 2022 terhadap tahun (%)		
				2020			2021			2022				
				Target	realisasi	(%)	Target	realisasi	(%)	Target	realisasi *	(%)	2020	2021
1	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih kelapa sawit yang dihasilkan	butir	5.357.309	13.087.789	244,3	5.370.703	27.531.228	512,6	27.079.811	37.050.776	136,8	283,1	134,6
2		Jumlah benih kakao yang dihasilkan	batang	5.897.691	14.774.500	250,5	5.916.470	11.445.571	193,5	6.244.560	6.866.984	110,0	46,5	60,0
3		Jumlah benih kopi yang dihasilkan	batang	10.333.444	24.494.000	237,0	7.926.112	19.759.236	249,3	27.461.600	22.188.439	80,8	90,6	112,3
4		Jumlah benih kelapa yang dihasilkan	batang	3.000.000	3.082.000	102,7	3.000.000	4.254.986	141,8	3.557.442	3.449.070	97,0	111,9	81,1
5		Jumlah benih karet yang dihasilkan	batang	7.500.000	5.147.367	68,6	8.500.000	12.072.423	142,0	7.278.570	6.266.088	86,1	121,7	51,9
6		Jumlah benih jambu mete yang dihasilkan	batang	360.000	282.045	78,3	480.000	627.713	130,8	1.142.539	1.038.751	90,9	368,3	165,5
7		Jumlah benih aren yang dihasilkan	batang	12.000	12.000	100,0	12.000	69.428	578,6	12.000	61.901	515,8	515,8	89,2
8		Jumlah benih teh yang dihasilkan	batang	2.364.573	3.790.000	160,3	2.374.467	1.666.000	70,2	1.519.400	1.591.316	104,7	42,0	95,5
9		Jumlah benih sagu yang dihasilkan	batang	24.000	107.500	447,9	24.000	24.000	100,0	83.299	71.188	85,5	66,2	296,6
10		Jumlah benih tebu yang dihasilkan	mata	247.200.000	48.720.000	19,7	4.188.286.500	5.585.903.617	133,4	1.284.309.346	1.279.424.431	99,6	2.626,1	22,9
11		Jumlah benih lada yang dihasilkan	batang	86.645.680	12.695.000	14,7	90.977.920	8.567.010	9,4	8.317.942	7.209.309	86,7	56,8	84,2
12		Jumlah benih pala yang dihasilkan	batang	4.817.956	3.900.056	80,9	5.203.396	4.364.791	83,9	3.496.003	2.913.553	83,3	74,7	66,8
13		Jumlah benih cengkeh yang dihasilkan	batang	12.595.352	429.500	3,4	12.847.252	2.972.670	23,1	1.696.449	1.531.985	90,3	356,7	51,5
14		Jumlah benih tembakau yang dihasilkan	gram	3.596.138	59.000	1,6	3.793.926	525.446	13,8	229.232	522.909	228,1	886,3	99,5

No	Sasaran	Indikator Kinerja	satuan	Kinerja Tahun-								Capaia kinerja tahun 2022 terhadap tahun (%)		
				2020			2021			2022				
				Target	realisasi	(%)	Target	realisasi	(%)	Target	realisasi *	(%)	2020	2021
15		Jumlah benih vanili yang dihasilkan	batang	11.155,20	341.750	3,1	11.580,450	656.398	5,7	1.421.000	1.277.068	89,9	373,7	194,6
16		Jumlah benih nilam yang dihasilkan	setek	124.476,00	2.650.000	2,1	125.718,00	2.095.798	1,7	4.327.600	4.013.925	92,8	151,5	191,5
17		Jumlah benih seroh wangi yang dihasilkan	rumpun	61.530,21	530.000	0,9	62.145,512	1.873.804	3,0	4.745.254	4.183.808	88,2	789,4	223,3
18		Jumlah benih kayu manis yang dihasilkan	batang	-	-	-	1.505.976	859.900	57,1	1.505.976	1.280.714	85,0	-	148,9
19		Jumlah layanan publik kelembagaan benih perkebunan yang diberikan	Layanan	-	-	-	10	10	100	10	10	100,0	-	100,0
20	Meningkatnya kualitas layanan publik Direktorat Perbenihan Perkebunan	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik perbenihan perkebunan	Skala likert	3	2,97	99,0	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan yang efektif, efisien dan akuntabel	Tingkat Kepuasan Pegawai Direktorat Perbenihan Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan	Skala Likert	-	-	-	3,5	3,6	102,9	3,5	3,7	106,6	-	103,6

1. Dibanding Tahun 2021, capaian kinerja tahun 2022 pada benih kelapa sawit yang dihasilkan mengalami kenaikan sebesar 134,6%. Pola yang sama juga terlihat capaian kinerja tahun 2022 jika dibandingkan dengan capaian kinerja jumlah benih kelapa sawit yang dihasilkan di tahun 2020 mengalami kenaikan lebih tinggi yaitu 283,1%;
2. Capaian kinerja jumlah benih kakao yang dihasilkan pada tahun 2022 terhadap tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 48,8%. Hal yang sama juga terlihat pada capaian kinerja tahun 2022 terhadap capaian kinerja benih kakao yang dihasilkan di tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 37,8%;

3. Capaian kinerja pada jumlah benih kopi yang dihasilkan pada tahun 2022 terhadap Tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 110,3%. Sedangkan capaian kinerja tahun 2022 jika dibandingkan dengan capaian kinerja benih kopi yang dihasilkan di tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 89%.
4. Capaian kinerja pada indikator jumlah benih kelapa yang dihasilkan pada tahun 2022 terhadap tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 75,9%, sebaliknya terhadap tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 104,8%;
5. Capaian kinerja pada indikator jumlah benih karet yang dihasilkan pada tahun 2022 terhadap Tahun 2021, mengalami penurunan sebesar 51,9%. Sedangkan capaian kinerja tahun 2022 terhadap capaian kinerja benih karet yang dihasilkan di tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 121,7%;
6. Capaian kinerja pada indikator jumlah benih jambu mete yang dihasilkan pada tahun 2022 terhadap Tahun 2021, mengalami kenaikan sebesar 157,9%. Sedangkan capaian kinerja tahun 2022 terhadap capaian kinerja benih jambu mete yang dihasilkan di tahun 2020 juga mengalami kenaikan sebesar 351,5%;
7. Capaian kinerja pada indikator jumlah benih aren yang dihasilkan pada tahun 2022 terhadap Tahun 2021, mengalami penurunan sebesar 89,2%. Sedangkan capaian kinerja tahun 2022 terhadap capaian kinerja benih aren yang dihasilkan di tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 515,8%;
8. Capaian kinerja pada indikator jumlah benih teh yang dihasilkan pada tahun 2022 terhadap Tahun 2021, mengalami penurunan sebesar 95,5%. Sedangkan capaian kinerja tahun 2022 terhadap capaian kinerja benih teh yang dihasilkan di tahun 2020 juga mengalami penurunan sebesar 42%;
9. Capaian kinerja pada indikator jumlah benih sagu yang dihasilkan pada tahun 2022 terhadap Tahun 2021, mengalami kenaikan sebesar 296,6%. Sedangkan capaian kinerja tahun 2022 terhadap capaian kinerja benih sagu yang dihasilkan di tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 66,2%;
10. Capaian kinerja pada indikator jumlah benih sagu yang dihasilkan pada tahun 2022 terhadap Tahun 2021, mengalami penurunan sebesar 22,9%. Sedangkan capaian kinerja tahun 2022 terhadap capaian kinerja benih sagu yang dihasilkan di tahun 2020 mengalami kenaikan yang sangat signifikan yaitu sebesar 2.625,8%;

11. Capaian kinerja pada indikator jumlah benih lada yang dihasilkan pada tahun 2022 terhadap Tahun 2021, mengalami penurunan sebesar 84,2%. Sedangkan capaian kinerja tahun 2022 terhadap capaian kinerja benih lada yang dihasilkan di tahun 2020 juga mengalami penurunan sebesar 56,8%;
12. Capaian kinerja pada indikator jumlah benih pala yang dihasilkan pada tahun 2022 terhadap Tahun 2021, mengalami penurunan sebesar 66,8%. Sedangkan capaian kinerja tahun 2022 terhadap capaian kinerja benih pala yang dihasilkan di tahun 2020 juga mengalami penurunan sebesar 74,7%;
13. Capaian kinerja pada indikator jumlah benih cengkeh yang dihasilkan pada tahun 2022 terhadap Tahun 2021, mengalami penurunan sebesar 46,7%. Sedangkan capaian kinerja tahun 2022 terhadap capaian kinerja benih cengkeh yang dihasilkan di tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 323,0%;
14. Capaian kinerja pada indikator jumlah benih tembakau yang dihasilkan pada tahun 2022 terhadap Tahun 2021, mengalami penurunan sebesar 60,5%. Sedangkan capaian kinerja tahun 2022 terhadap capaian kinerja benih tembakau yang dihasilkan di tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 538,8%;
15. Capaian kinerja pada indikator jumlah benih vanili yang dihasilkan pada tahun 2022 terhadap Tahun 2021, mengalami kenaikan sebesar 188,5%. Sedangkan capaian kinerja tahun 2022 terhadap capaian kinerja benih vanili yang dihasilkan di tahun 2020 juga mengalami kenaikan sebesar 362,1%;
16. Capaian kinerja pada indikator jumlah benih nilam yang dihasilkan pada tahun 2022 terhadap Tahun 2021, mengalami kenaikan sebesar 178,2%. Sedangkan capaian kinerja tahun 2022 terhadap capaian kinerja benih nilam yang dihasilkan di tahun 2020 juga mengalami kenaikan sebesar 140,9%;
17. Capaian kinerja pada indikator jumlah benih sereh wangi yang dihasilkan pada tahun 2022 terhadap Tahun 2021, mengalami kenaikan sebesar 220,4%. Sedangkan capaian kinerja tahun 2022 terhadap capaian kinerja benih sereh wangi yang dihasilkan di tahun 2020 juga mengalami kenaikan sebesar 779,1%;
18. Capaian kinerja pada indikator jumlah benih kayu manis yang dihasilkan pada tahun 2022 terhadap Tahun 2021, mengalami kenaikan sebesar 148,9%. Sedangkan capaian kinerja tahun 2022 terhadap capaian kinerja benih kayu

manis yang dihasilkan di tahun 2020 tidak dapat diukur karena di tahun 2020 belum ada target untuk benih kayu manis;

19. Capaian kinerja pada indikator jumlah layanan public kelembagaan benih perkebunan yang diberikan tahun 2022 terhadap capaian Tahun 2021, tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan capaian kinerja atau dengan kata lain masih sama yaitu terealisasi 100% dari target 10 layanan yang diberikan. Sedangkan capaian kinerja tahun 2022 jika dibandingkan dengan capaian kinerja di tahun 2020 tidak dapat dibandingkan dikarenakan pengukuran indikator menggunakan jumlah layanan kelembagaan benih perkebunan baru tercantum pada Renstra Dltjen Perkebunan revisi 2. Pada renstra Ditjen. Perkebunan 2020 sd 2024 pada awalnya menggunakan pengukuran Indeks kepuasan Masyarakat (IKM) dengan satuan skala likert;
20. Capaian kinerja pada indikator kinerja tingkat kepuasan pegawai Direktorat Perbenihan Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan pada tahun 2022 terhadap capaian tahun 2021, mengalami kenaikan sebesar 103,6%. Sedangkan capaian kinerja tahun 2022 terhadap capaian kinerja tahun 2020 tidak dapat dibandingkan karena merupakan salah satu indikator yang baru tercantum dalam Renstra Tahun 2020 – 2024 revisi II dan tidak tercantum dalam Renstra Revisi I. Pengukuran kinerja tahun 2020 masih menggunakan Renstra 2020 – 2024 Revisi I.

Dari hasil perbandingan capaian di tahun 2022 terhadap capaian tahun 2021 dan 2020 terutama pada **sasaran tersedianya benih tanaman perkebunan** diperoleh hasil yang berbeda untuk setiap komoditas. Persentase kenaikan capaian tahun 2022 terhadap tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2021 cenderung lebih tinggi, hal ini terdapat beberapa faktor yang diduga mempengaruhi kenaikan/penurunan capaian yaitu

- Pada tahun 2020 merupakan tahun awal terjadinya pandemic covid 19 sehingga permintaan benih siap salur di beberapa komoditas menurun;
- Kegiatan sertifikasi benih di tahun 2020 tidak dapat dilaksanakan secara normal dan sangat terbatas karena aturan PPKM akibat pandemic Covid 19;
- Cakupan pengambilan data untuk realisasi benih tersedia di tahun 2020 terbatas pada kegiatan APBN pada komoditas yang dialokasikan anggaran APBN, dibandingkan dengan pengambilan data di tahun 2021 dan 2022 di mana

memiliki cakupan yang lebih luas yaitu dari data total sertifikasi dari UPT Pusat dan UPTD Provinsi yang memiliki tugas dan fungsi sertifikasi dan pengawasan benih ditambah dengan potensi ketersediaan benih di produsen benih (telah memenuhi syarat salur namun belum dilakukan sertifikasi).

- Capaian tahun 2022 terhadap tahun 2021 terdapat kenaikan dan penurunan pada setiap komoditas, hal ini diduga disebabkan fluktuasi produksi benih di tingkat produsen dimana sebagian produsen baru memproduksi benih apabila terdapat permintaan pasar, sehingga kemungkinan terjadi penurunan atau kenaikan permintaan benih.

### **3.1.3. Capaian Kinerja Terhadap Target Jangka Menengah pada Renstra Direktorat Perbenihan Perkebunan**

Pencapaian kinerja terhadap target jangka menengah pada renstra Direktorat Perbenihan Perkebunan 2020-2024 Revisi II pada setiap indicator kinerja dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jumlah benih kelapa sawit yang dihasilkan tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 mencapai 77.669.793 butir atau 84,40 % dari target sebesar 92.024.045 butir sampai dengan tahun 2024.

Tabel 5. Capaian kinerja terhadap target jangka menengah pada jumlah kelapa sawit yang dihasilkan

No	indikator Kinerja	satuan	Akumulasi 2020 - 2024	Tahun-				
				2020	2021	2022	2023	2024
<b>Jumlah benih kelapa sawit yang dihasilkan</b>								
A	Target Renstra	butir	92.024.045	5.357.309	5.370.703	27.079.811	27.098.662	27.117.560
B	Realisasi sd 2022	butir	77.669.793	13.087.789	27.531.228	37.050.776		
C	Persentase Realisasi Terhadap Target Renstra (%)	%	84.40	244.30	512.62	136.82		

2. Jumlah benih kakao yang dihasilkan tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 mencapai 33.087.055 batang atau 108,28% dari target sampai dengan tahun 2024 sebesar 30.556.841 batang.

Tabel 6. Capaian kinerja terhadap target jangka menengah pada jumlah kakao yang dihasilkan

No	indikator Kinerja	satuan	Akumulasi 2020 - 2024	Tahun-				
				2020	2021	2022	2023	2024
<b>Jumlah benih kakao yang dihasilkan</b>								
A	Target Renstra	batang	30.556.841	5.897.691	5.916.470	6.244.560	6.247.560	6.250.560
B	Realisasi sd 2022	batang	33.087.055	14.774.500	11.445.571	6.866.984		
C	Persentase Realisasi Terhadap Target Renstra (%)	%	108,28	250,51	193,45	109,97		

- Jumlah benih kopi yang dihasilkan tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 mencapai 66.441.674 batang atau 69,47% dari target sampai dengan tahun 2024 sebesar 95.644.356 batang.

Tabel 7. Capaian kinerja terhadap target jangka menengah pada jumlah kopi yang dihasilkan

No	indikator Kinerja	satuan	Akumulasi 2020 - 2024	Tahun-				
				2020	2021	2022	2023	2024
<b>Jumlah benih kopi yang dihasilkan</b>								
A	Target Renstra	batang	95.644.356	10.333.444	7.926.112	27.461.600	27.461.600	22.461.600
B	Realisasi sd 2022	batang	66.441.674	24.494.000	19.759.236	22.188.439		
C	Persentase Realisasi Terhadap Target Renstra (%)	%	69,47	237,04	249,29	80,80		

- Jumlah benih kelapa yang dihasilkan tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 mencapai 10.786.055 batang atau 64,69% dari target sampai dengan tahun 2024 sebesar 16.672.326 batang.

Tabel 8. Capaian kinerja terhadap target jangka menengah pada jumlah kelapa yang dihasilkan

No	indikator Kinerja	satuan	Akumulasi 2020 - 2024	Tahun-				
				2020	2021	2022	2023	2024
<b>Jumlah benih kelapa yang dihasilkan</b>								
A	Target Renstra	batang	16.672.326	3.000.000	3.000.000	3.557.442	3.557.442	3.557.442
B	Realisasi sd 2022	batang	10.786.055	3.082.000	4.254.986	3.449.070		
C	Persentase Realisasi Terhadap Target Renstra (%)	%	64,69	102,73	141,83	96,95		

- Jumlah benih karet yang dihasilkan tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 mencapai 23.485.878 batang atau 61,03% dari target sampai dengan tahun 2024 sebesar 38.484.710 batang.

Tabel 9. Capaian kinerja terhadap target jangka menengah pada jumlah karet yang dihasilkan

No	indikator Kinerja	satuan	Akumulasi 2020 - 2024	Tahun-				
				2020	2021	2022	2023	2024
<b>Jumlah benih karet yang dihasilkan</b>								
A	Target Renstra	batang	38.484.710	7.500.000	8.500.000	7.278.570	7.427.570	7.778.570
B	Realisasi sd 2022	batang	23.485.878	5.147.367	12.072.423	6.266.068		
C	Persentase Realisasi Terhadap Target Renstra (%)	%	61,03	68,63	142,03	86,09		

- Jumlah benih jambu mete yang dihasilkan tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 mencapai 1.948.509 batang atau 45,66% dari target sampai dengan tahun 2024 sebesar 4.267.617 batang.

Tabel 10. Capaian kinerja terhadap target jangka menengah pada jumlah jambu mete yang dihasilkan

No	indikator Kinerja	satuan	Akumulasi	Tahun-				
			2020 - 2024	2020	2021	2022	2023	2024
	Jumlah benih jambu mete yang dihasilkan							
A	Target Renstra	batang	4.267.617	360.000	480.000	1.142.539	1.142.539	1.142.539
B	Realisasi sd 2022	batang	1.948.509	282.045	627.713	1.038.751		
C	Persentase Realisasi Terhadap Target Renstra (%)	%	45,66	78,35	130,77	90,92		

7. Jumlah benih aren yang dihasilkan tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 mencapai 143.329 batang atau 238,88 % dari target sebesar 60.000 batang sampai dengan tahun 2024.

Tabel 11. Capaian kinerja terhadap target jangka menengah pada jumlah aren yang dihasilkan

No	indikator Kinerja	satuan	Akumulasi	Tahun-				
			2020 - 2024	2020	2021	2022	2023	2024
	Jumlah benih aren yang dihasilkan							
A	Target Renstra	batang	60.000	12.000	12.000	12.000	12.000	12.000
B	Realisasi sd 2022	batang	143.329	12.000	69.428	61.901		
C	Persentase Realisasi Terhadap Target Renstra (%)	%	238,88	100,00	578,57	515,84		

8. Jumlah benih teh yang dihasilkan tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 mencapai 7.047.316 batang atau 75,80% dari target sebesar 9.297.240 batang sampai dengan tahun 2024.

Tabel 12. Capaian kinerja terhadap target jangka menengah pada jumlah teh yang dihasilkan

No	indikator Kinerja	satuan	Akumulasi	Tahun-				
			2020 - 2024	2020	2021	2022	2023	2024
	Jumlah benih teh yang dihasilkan							
A	Target Renstra	batang	9.297.240	2.364.573	2.374.467	1.519.400	1.519.400	1.519.400
B	Realisasi sd 2022	batang	7.047.316	3.790.000	1.666.000	1.591.316		
C	Persentase Realisasi Terhadap Target Renstra (%)	%	75,80	160,28	70,16	104,73		

9. Jumlah benih sagu yang dihasilkan tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 mencapai 202.688 batang atau 68,04% dari target sebesar 297.897 batang sampai dengan tahun 2024.

Tabel 13. Capaian kinerja terhadap target jangka menengah pada jumlah sagu yang dihasilkan

No	indikator Kinerja	satuan	Akumulasi	Tahun-				
			2020 - 2024	2020	2021	2022	2023	2024
	Jumlah benih sagu yang dihasilkan							
A	Target Renstra	batang	297.897	24.000	24.000	83.299	83.299	83.299
B	Realisasi sd 2022	batang	202.688	107.500	24.000	71.188		
C	Persentase Realisasi Terhadap Target Renstra (%)	%	68,04	447,92	100,00	85,46		

10. Jumlah benih tebu yang dihasilkan tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 mencapai 6.914.048.048 mata atau 81,40% dari target sebesar 8.493.813.066 mata sampai dengan tahun 2024.

Tabel 14. Capaian kinerja terhadap target jangka menengah pada jumlah tebu yang dihasilkan

No	indikator Kinerja	satuan	Akumulasi 2020 - 2024	Tahun-				
				2020	2021	2022	2023	2024
	Jumlah benih tebu yang dihasilkan							
A	Target Renstra	mata	8.493.813.066	247.200.000	4.188.286.500	1.284.309.346	1.351.476.343	1.422.540.877
B	Realisasi sd 2022	mata	6.914.048.048	48.720.000	5.585.903.617	1.279.424.431		
C	Persentase Realisasi Terhadap Target Renstra (%)	%	81,40	19,71	133,37	99,62		

11. Jumlah benih lada yang dihasilkan tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 mencapai 28.471.319 batang atau 14,05% dari target sebesar 202.670.604 batang sampai dengan tahun 2024.

Tabel 15. Capaian kinerja terhadap target jangka menengah pada jumlah lada yang dihasilkan

No	indikator Kinerja	satuan	Akumulasi 2020 - 2024	Tahun-				
				2020	2021	2022	2023	2024
	Jumlah benih lada yang dihasilkan							
A	Target Renstra	batang	202.670.604	96.645.680	90.977.920	8.317.942	8.348.898	8.380.164
B	Realisasi sd 2022	batang	28.471.319	12.695.000	8.567.010	7.209.309		
C	Persentase Realisasi Terhadap Target Renstra (%)	%	14,05	14,65	9,42	86,67		

12. Jumlah benih pala yang dihasilkan tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 mencapai 11.178.400 batang atau 54,48% dari target sebesar 20.517.740 batang sampai dengan tahun 2024.

Tabel 16. Capaian kinerja terhadap target jangka menengah pada jumlah pala yang dihasilkan

No	indikator Kinerja	satuan	Akumulasi 2020 - 2024	Tahun-				
				2020	2021	2022	2023	2024
	Jumlah benih pala yang dihasilkan							
A	Target Renstra	batang	20.517.740	4.817.956	5.203.396	3.496.003	3.498.787	3.501.598
B	Realisasi sd 2022	batang	11.178.400	3.900.056	4.364.791	2.913.553		
C	Persentase Realisasi Terhadap Target Renstra (%)	%	54,48	80,95	83,88	83,34		

13. Jumlah benih cengkeh yang dihasilkan tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 mencapai 4.934.156 batang atau 16,15% dari target sebesar 30.543.234 batang sampai dengan tahun 2024.

Tabel 17. Capaian kinerja terhadap target jangka menengah pada jumlah cengkeh yang dihasilkan

No	indikator Kinerja	satuan	Akumulasi 2020 - 2024	Tahun-				
				2020	2021	2022	2023	2024
	Jumlah benih cengkeh yang dihasilkan							
A	Target Renstra	batang	30.543.234	12.595.352	12.847.252	1.696.449	1.700.198	1.703.983
B	Realisasi sd 2022	batang	4.934.156	429.500	2.972.670	1.531.985		
C	Persentase Realisasi Terhadap Target Renstra (%)	%	16,15	3,41	23,14	90,31		

14. Jumlah benih tembakau yang dihasilkan tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 mencapai 1.107.355 gram atau 13,57% dari target sebesar 8.162.270 gram sampai dengan tahun 2024.

Tabel 18. Capaian kinerja terhadap target jangka menengah pada jumlah tembakau yang dihasilkan

No	indikator Kinerja	satuan	Akumulasi 2020 - 2024	Tahun-				
				2020	2021	2022	2023	2024
	Jumlah benih tembakau yang dihasilkan							
A	Target Renstra	gram	8.162.270	3.596.138	3.793.926	229.232	262.997	279.977
B	Realisasi sd 2022	gram	1.107.355	59.000	525.446	522.909		
C	Persentase Realisasi Terhadap Target Renstra (%)	%	13,57	1,64	13,85	228,11		

15. Jumlah benih vanili yang dihasilkan tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 mencapai 2.275.216 batang atau 8,43% dari target sebesar 26.991.650 batang sampai dengan tahun 2024.

Tabel 19. Capaian kinerja terhadap target jangka menengah pada jumlah vanili yang dihasilkan

No	indikator Kinerja	satuan	Akumulasi 2020 - 2024	Tahun-				
				2020	2021	2022	2023	2024
	Jumlah benih vanili yang dihasilkan							
A	Target Renstra	batang	26.991.650	11.155.200	11.580.450	1.421.000	1.417.500	1.417.500
B	Realisasi sd 2022	batang	2.275.216	341.750	656.398	1.277.068		
C	Persentase Realisasi Terhadap Target Renstra (%)	%	8,43	3,06	5,67	89,87		

16. Jumlah benih nilam yang dihasilkan tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 mencapai 8.7599.723 batang atau 3,33% dari target sebesar 263.227.883 batang sampai dengan tahun 2024.

Tabel 20. Capaian kinerja terhadap target jangka menengah pada jumlah nilam yang dihasilkan

No	indikator Kinerja	satuan	Akumulasi 2020 - 2024	Tahun-				
				2020	2021	2022	2023	2024
	Jumlah benih nilam yang dihasilkan							
A	Target Renstra	setek	263.227.883	124.476.000	125.718.000	4.327.600	4.344.571	4.361.712
B	Realisasi sd 2022	setek	8.759.723	2.650.000	2.095.798	4.013.925		
C	Persentase Realisasi Terhadap Target Renstra (%)	%	3,33	2,13	1,67	92,75		

17. Jumlah benih sereh wangi yang dihasilkan tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 mencapai 6.587.612 rumpun atau 4,78% dari target sebesar 137.911.484 rumpun sampai dengan tahun 2024.

Tabel 21. Capaian kinerja terhadap target jangka menengah pada jumlah sereh wangi yang dihasilkan

No	indikator Kinerja	satuan	Akumulasi 2020 - 2024	Tahun-				
				2020	2021	2022	2023	2024
	Jumlah benih sereh wangi yang dihasilkan							
A	Target Renstra	rumpun	137.911.484	61.530.210	62.145.512	4.745.254	4.745.254	4.745.254
B	Realisasi sd 2022	rumpun	6.587.612	530.000	1.873.804	4.183.808		
C	Persentase Realisasi Terhadap Target Renstra (%)	%	4,78	0,86	3,02	88,17		

18. Jumlah benih kayu manis yang dihasilkan tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 mencapai 2.140.614 batang atau 35,54% dari target sebesar 6.023.904 batang sampai dengan tahun 2024.

Tabel 22. Capaian kinerja terhadap target jangka menengah pada jumlah kayu manis yang dihasilkan

No	Indikator Kinerja	satuan	Akumulasi 2020 - 2024	Tahun-				
				2020	2021	2022	2023	2024
<b>Jumlah benih kayu manis yang dihasilkan</b>								
A	Target Renstra	batang	6.023.904	-	1.505.976	1.505.976	1.505.976	1.505.976
B	Realisasi sd 2022	batang	2.140.614	-	869.900	1.280.714		
C	Persentase Realisasi Terhadap Target Renstra (%)	%	35.54	-	57.10	85.04		

19. Jumlah layanan public kelembagaan benih perkebunan yang diberikan tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 mencapai 29 layanan atau 59,18% dari target sebesar 49 layanan sampai dengan tahun 2024.

Tabel 23. Capaian kinerja terhadap target jangka menengah pada jumlah layanan public kelembagaan benih perkebunan yang diberikan

No	Indikator Kinerja	satuan	Akumulasi 2020 - 2024	Tahun-				
				2020	2021	2022	2023	2024
<b>Jumlah layanan publik kelembagaan benih perkebunan yang diberikan</b>								
A	Target Renstra	Layanan	49	9	10	10	10	10
B	Realisasi sd 2022	Layanan	29	9	10	10		
C	Persentase Realisasi Terhadap Target Renstra (%)	%	59.18	100.00	100.00	100.00		

20. Tingkat Kepuasan Pegawai Direktorat Perbenihan Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 mencapai 2,4 skala likert atau 69,81% dari target sebesar 3,5 skala likert sampai dengan tahun 2024.

Tabel 24. Capaian kinerja terhadap target jangka menengah pada tingkat Kepuasan Pegawai Direktorat Perbenihan Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan

No	Indikator Kinerja	satuan	Akumulasi 2020 - 2024	Tahun-				
				2020	2021	2022	2023	2024
<b>Tingkat Kepuasaan Pegawai Direktorat Perbenihan Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan</b>								
A	Target Renstra	Skala Likert	3.5		3.5	3.5	3.5	3.5
B	Realisasi sd 2022	Skala Likert	2.4	-	3.6	3.7		
C	Persentase Realisasi Terhadap Target Renstra (%)	%	69.81	-	102.86	106.57		

### 3.1.4. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah Dilakukan

Kegiatan Penguatan Perbenihan Tanaman Perkebunan telah terealirasi, dengan realisasi keuangan mencapai 93,32% dari target sebesar Rp. 120.851.915.000,-. Beberapa hal yang mendukung keberhasilan pencapaian kinerja kegiatan tersebut antara lain:

1. Adanya dukungan perencanaan yang baik, dengan menempatkan alokasi kegiatan kegiatan pengembangan dengan ketersediaan dan lokasi benih yang ada di tingkat produsen. Selain itu waktu penyaluran benih sesuai dengan waktu penanaman sehingga potensi kematian benih di lapangan dapat diminimalisir;
2. Kualitas SDM pelaksana teknis, dimana pelaksanaan kegiatan Penguatan Perbenihan Perkebunan dilaksanakan oleh SDM yang memang memiliki keahlian di bidangnya. Misalnya kegiatan sertifikasi benih perkebunan dilaksanakan oleh Pengawas Benih tanaman (PBT) yang memang memiliki kompetensi di bidang sertifikasi benih dan pengawasan benih. Selain itu produsen benih perkebunan sebagian besar telah berpengalaman dalam memproduksi benih siap salur tanaman perkebunan sehingga benih yang diproduksi memiliki kualitas yang baik;
3. Dukungan penyediaan sarana dan prasarana oleh pemerintah, bantuan pemerintah melalui alokasi dana Tugas Pembantuan (TP) cukup memadai dengan mengalokasikan komponen sarana produksi antara lain pupuk organik, pupuk kimia, herbisida dan prasarana pendukung seperti alat pertanian kecil, handsprayer, dll dengan maksud agar tingkat keberhasilan produksi benih ditingkat produsen benih lebih tinggi sesuai dengan potensi tanaman;
4. Pembinaan kegiatan pendukung Penguatan Perbenihan Tanaman Perkebunan dilaksanakan secara intensif baik secara langsung maupun melalui media elektronik;

Permasalahan, hambatan dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan Penguatan Perbenihan Tanaman Perkebunan adalah sebagai berikut:

1. Adanya pemotongan anggaran (*Automatic Adjusment* dan refocusing) mengakibatkan pelaksanaan kegiatan sedikit terhambat karena ada kekuatiran mengakibatkan pagu minus;
2. Keterlambatan Penetapan SK (Tim Teknis, CP/CL, Maupun Tim Pengadaan) karena berbagai faktor antara lain pergantian KPA sehingga pelaksanaan kegiatan harus ditunda sampai dilantik KPA yang baru;
3. Proses pengadaan barang/jasa di beberapa satker mengalami kendala teknis dan administrasi misalnya kenaikan harga pupuk anorganik dan tidak tersedianya pupuk jenis tertentu di wilayah kerja beberapa satker menyebabkan

tertundanya proses pengadaan karena harus dilakukan revisi POK terlebih dahulu, pemilihan penyedia pada beberapa kegiatan mengalami kendala mulai dari aturan pengadaan yang sangat ketat sampai dengan saprodi yang tidak tersedia;

4. Satker daerah cenderung melaksanakan kegiatan-kegiatan yang memiliki anggaran besar terlebih dahulu dibandingkan anggaran yang lebih kecil sehingga anggaran Direktorat Perbenihan Perkebunan yang komposisi anggarannya relative lebih kecil dibandingkan dengan Direktorat lainnya cenderung dilaksanakan kemudian;
5. Pelaksanaan evaluasi kelayakan Kebun Sumber Benih sebelum dilaksanakan pemeliharaan tidak sepenuhnya dilaksanakan oleh satker daerah sehingga saat pelaksanaan pemeliharaan, beberapa kebun sudah tidak layak menjadi Kebun Sumber Benih disebabkan karena terbakar ataupun serangan OPT;
6. Produsen benih tanaman perkebunan saat ini memproduksi benih yang berorientasi pada kegiatan pengadaan benih oleh pemerintah baik APBN maupun APBD sehingga produksi benih setiap tahunnya menjadi fluktuatif dan tidak kontinyu;

### **3.1.5. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya pada setiap indicator kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan tahun 2022 diukur berdasarkan Nilai Efisiensi (NE) kegiatan Penguatan Perbenihan Tanaman Perkebunan. Kegiatan dikatakan efisien apabila memiliki NE 50 sd 100, dimana nilai paling efisien di angka NE=50. Kegiatan juga dikatakan efisien bila memiliki Efisiensi (E) -20 sd 20 dimana paling efisien di angka E=0'.

Dari 20 indikator kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan terdapat 5 (lima) indikator yang tidak dapat dihitung efisiensi-nya, karena tidak ada alokasi anggaran untuk mendukung kegiatan Penguatan Perbenihan Tanaman Perkebunan T.A.2022 yaitu indikator jumlah benih yang dihasilkan untuk komoditas **Kelapa Sawit, Teh, Tembakau, Nilam, Sereh wangi**.

Adapun analisis efisiensi penggunaan sumber daya untuk 15 indikator kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan dapat dijelaskan pada tabel-tabel berikut:

Tabel 25. Perhitungan efisiensi pada indikator jumlah benih kakao yang dihasilkan

NO	KEGIATAN	TARGET			REALISASI						NILAI EFESIENSI (%)	E	KET
		KEUANGAN (Rp)	FISIK VOLUME	SAT	KEUANGAN (Rp)	%	FISIK VOLUME	SAT	%				
1	Pemeliharaan KE Kakao Tahun 2	62.907.000	4 Ha		61.934.475	98,45	4 Ha		100,00		53,06	1,55	
2	Pemeliharaan KE Kakao Tahun 3	75.209.052	4 Ha		65.449.295	97,02	4 Ha		100,00		82,44	12,99	
3	Pemeliharaan KE Kakao Tahun 4	169.604.000	8 Ha		154.020.300	96,50	8 Ha		100,00		59,75	3,50	
4	Pemeliharaan KI Kakao Tahun 1	19.336.000	2 Ha		19.336.000	100,00	2 Ha		100,00		50,00	0,00	
5	Pemeliharaan KI Kakao Tahun 2	66.756.000	1 Ha		61.231.000	76,74	1 Ha		100,00		106,14	23,26	
7	Pemeliharaan KE Kakao Mulia Tahun 3	34.443.000	1 Ha		31.370.360	91,08	1 Ha		100,00		72,30	8,92	
8	Pemeliharaan KE Kakao yang telah ditetapkan	252.113.000	25 Ha		248.133.201	98,42	25 Ha		100,00		53,88	1,58	
9	Pemeliharaan Kebun Sumber Benih Unggul Kakao	32.024.000	2 Ha		31.004.570	96,02	2 Ha		100,00		57,96	3,18	
<b>TOTAL</b>		<b>702.390.052</b>	<b>51 Ha</b>		<b>662.478.291</b>	<b>94,32</b>	<b>51 Ha</b>		<b>100,00</b>		<b>64,21</b>	<b>6,68</b>	

Tabel 26. Perhitungan efisiensi pada indikator jumlah benih kopi yang dihasilkan

NO	KEGIATAN	TARGET			REALISASI						NILAI EFESIENSI (%)	E	KET
		KEUANGAN (Rp)	FISIK VOLUME	SAT	KEUANGAN (Rp)	%	FISIK VOLUME	SAT	%				
1	Pemeliharaan KI Kopi Tahun 1	15.950.000	1 Ha		15.950.000	100,00	1 Ha		100,00		50,00	0,00	
2	Pemeliharaan KI Kopi Tahun 2	32.666.000	1 Ha		32.624.500	99,87	1 Ha		100,00		50,32	0,13	
3	Pemeliharaan KI Kopi Tahun 3	42.366.000	1 Ha		42.366.000	100,00	1 Ha		100,00		50,00	0,00	
4	Pemeliharaan KI Kopi Tahun 4	209.292.000	14 Ha		199.762.780	95,91	14 Ha		100,00		60,24	4,09	
5	Pemeliharaan KE Kopi Tahun 2	122.636.000	3 Ha		120.986.000	98,65	3 Ha		100,00		53,37	1,36	
6	Pemeliharaan KE Kopi Tahun 3	23.982.000	1 Ha		23.982.000	100,00	1 Ha		100,00		50,00	0,00	
7	Pemeliharaan KI Kopi yang telah ditetapkan	141.838.000	7 Ha		140.233.450	98,87	7 Ha		100,00		52,83	1,13	
8	Pemeliharaan Kebun Sumber Benih Unggul Kopi Kopi	30.566.000	2 Ha		28.606.525	93,59	2 Ha		100,00		56,03	6,41	
<b>TOTAL</b>		<b>618.298.000</b>	<b>30 Ha</b>		<b>604.512.255</b>	<b>97,77</b>	<b>30 Ha</b>		<b>100,00</b>		<b>55,57</b>	<b>2,23</b>	

Tabel 27. Perhitungan efisiensi pada indikator jumlah benih kelapa yang dihasilkan

NO	KEGIATAN	TARGET			REALISASI						NILAI EFESIENSI (%)	E	KET
		KEUANGAN (Rp)	FISIK VOLUME	SAT	KEUANGAN (Rp)	%	FISIK VOLUME	SAT	%				
1	Pemeliharaan KI Tanaman Kelapa Tahun 2	102.715.000	8 Ha		102.264.323	98,58	8 Ha		100,00		51,05	0,42	
2	Pemeliharaan KI Tanaman Kelapa Tahun 3	496.071.000	50 Ha		493.123.199	99,26	50 Ha		100,00		66,60	0,64	
3	Pemeliharaan KI Tanaman Kelapa Tahun 4	522.775.200	46 Ha		514.265.211	98,37	46 Ha		100,00		54,07	1,63	
4	Pemeliharaan KI Tanaman Kelapa Tahun 5	112.525.000	10 Ha		110.428.512	98,13	10 Ha		100,00		54,88	1,87	
5	Pemeliharaan KI Tanaman Kelapa Tahun 6	250.905.000	27 Ha		230.095.231	91,70	27 Ha		100,00		70,56	0,22	
6	Pemeliharaan KI Tanaman Kelapa Tahun 7	185.642.000	20 Ha		173.882.812	98,88	20 Ha		100,00		77,84	11,14	
7	Pemeliharaan KI Tanaman Kelapa Tahun 9	202.159.000	22 Ha		200.947.250	99,90	22 Ha		100,00		52,04	1,14	
8	Pemeliharaan KI Tanaman Kelapa Tahun 8	126.843.000	12 Ha		126.875.182	98,85	12 Ha		100,00		50,13	0,05	
9	Pemeliharaan EPT PIT Kelapa yang telah ditetapkan	1.937.482.900	252 Ha		1.909.309.324	98,48	252 Ha		100,00		59,80	2,52	
10	Pemeliharaan Kebun Sumber Benih Unggul Kelapa	1.062.535.000	176 Ha		1.015.307.056	96,53	176 Ha		100,00		56,67	0,47	
<b>TOTAL</b>		<b>5.992.037.000</b>	<b>726 Ha</b>		<b>5.107.400.400</b>	<b>96,19</b>	<b>726 Ha</b>		<b>100,00</b>		<b>59,52</b>	<b>9,01</b>	

Tabel 28. Perhitungan efisiensi pada indikator jumlah benih karet yang dihasilkan

NO	KEGIATAN	TARGET			REALISASI						NILAI EFESIENSI (%)	E	KET			
		KEUANGAN (Rp)	FISIK		KEUANGAN (Rp)	% %	FISIK		KEUANGAN (Rp)	%						
			VOLUME	SAT			VOLUME	SAT								
1	Pembangunan Kebun Entres Tanaman Karet	239.370.000	1 Ha		5.750.000	2,40	0 Ha		0,00		50,00	0,00				
<b>TOTAL</b>		<b>239.370.000</b>	<b>1 Ha</b>		<b>5.750.000</b>	<b>2,40</b>	<b>0 Ha</b>		<b>0,00</b>		<b>50,00</b>	<b>0,00</b>				

Tabel 29. Perhitungan efisiensi pada indikator jumlah benih jambu mete yang dihasilkan

NO	KEGIATAN	TARGET			REALISASI						NILAI EFESIENSI (%)	E	KET			
		KEUANGAN (Rp)	FISIK		KEUANGAN (Rp)	% %	FISIK		KEUANGAN (Rp)	%						
			VOLUME	SAT			VOLUME	SAT								
1	Pemeliharaan KI Tanaman Jambu Mete Tahun 6	25.225.000	2 Ha		23.140.800	91,74	2 Ha		100,00		70,66	8,26				
3	Pemeliharaan BPT PIT Jambu Mete yang telah ditetapkan	100.567.000	17 Ha		100.374.000	99,81	17 Ha		100,00		50,48	0,19				
4	Pemeliharaan Kebun Sumber Benih Unggul Jambu Mete	38.958.000	5 Ha		38.873.500	99,78	5 Ha		100,00		50,54	0,22				
<b>TOTAL</b>		<b>164.750.000</b>	<b>24 Ha</b>		<b>162.388.300</b>	<b>98,57</b>	<b>24 Ha</b>		<b>100,00</b>		<b>53,58</b>	<b>1,43</b>				

Tabel 30. Perhitungan efisiensi pada indikator jumlah benih aren yang dihasilkan

NO	KEGIATAN	TARGET			REALISASI					NILAI EFESIENSI (%)	E	KET			
		KEUANGAN		FISIK	KEUANGAN (Rp)	%	FISIK		%						
		(Rp)	VOLUME	SAT			VOLUME	SAT							
1	Pemeliharaan KI Tanaman Aren Tahun 3	18.167.000	3	Ha	17.308.024	95,27	3	Ha	100,00	61,82	4,73				
2	Pemeliharaan KI Tanaman Aren Tahun 7	30.480.000	5	Ha	30.472.960	99,98	5	Ha	100,00	50,06	0,02				
3	Pemeliharaan Kebun Sumber Benih Unggul Aren	74.050.000	42	Ha	73.704.985	99,53	42	Ha	100,00	51,16	0,47				
<b>TOTAL</b>		<b>122.697.000</b>	<b>50</b>	<b>Ha</b>	<b>121.485.969</b>	<b>99,01</b>	<b>50</b>	<b>Ha</b>	<b>100,00</b>	<b>52,47</b>	<b>0,99</b>				

Tabel 31. Perhitungan efisiensi pada indikator jumlah benih sagu yang dihasilkan

NO	KEGIATAN	TARGET			REALISASI					NILAI EFESIENSI (%)	E	KET			
		KEUANGAN		FISIK	KEUANGAN (Rp)	%	FISIK		%						
		(Rp)	VOLUME	SAT			VOLUME	SAT							
1	Pemeliharaan KI Tanaman Sagu Tahun 2	19.112.000	5	Ha	19.107.000	99,97	5	Ha	100,00	50,07	0,03				
2	Pemeliharaan Kebun Sumber Benih Sagu yang telah ditetapkan	97.258.000	40	Ha	92.900.000	95,52	40	Ha	100,00	61,20	4,48				
<b>TOTAL</b>		<b>116.370.000</b>	<b>45</b>	<b>Ha</b>	<b>112.007.000</b>	<b>96,25</b>	<b>45</b>	<b>Ha</b>	<b>100,00</b>	<b>59,37</b>	<b>3,75</b>				

Tabel 32. Perhitungan efisiensi pada indikator jumlah benih tebu yang dihasilkan

NO	KEGIATAN	TARGET			REALISASI					NILAI EFESIENSI (%)	E	KET			
		KEUANGAN		FISIK	KEUANGAN (Rp)	%	FISIK		%						
		(Rp)	VOLUME	SAT			VOLUME	SAT							
1	Pemeliharaan KBD Hasil Keprasan KBI	945.720.000	27	Ha	783.802.648	82,88	27	Ha	100,00	92,80	17,12				
2	Lanjutan Pembangunan KBD Tebu (Pemeliharaan)	7.303.670.000	210	Ha	7.269.194.369	99,53	210	Ha	100,00	51,18	0,47				
<b>TOTAL</b>		<b>8.249.390.000</b>	<b>237</b>	<b>Ha</b>	<b>8.052.997.017</b>	<b>97,62</b>	<b>237</b>	<b>Ha</b>	<b>100,00</b>	<b>55,95</b>	<b>2,38</b>				

Tabel 33. Perhitungan efisiensi pada indikator jumlah benih lada yang dihasilkan

NO	KEGIATAN	TARGET			REALISASI					NILAI EFESIENSI (%)	E	KET			
		KEUANGAN		FISIK	KEUANGAN (Rp)	%	FISIK		%						
		(Rp)	VOLUME	SAT			VOLUME	SAT							
1	Pemeliharaan KI Tanaman Lada Tahun 1	84.000.000	1	Ha	77.012.375	91,68	1	Ha	100,00	70,80	8,32				
2	Pemeliharaan KI Tanaman Lada Tahun 2	72.061.000	4	Ha	69.531.000	96,49	4	Ha	100,00	58,78	3,51				
3	Pemeliharaan Kebun Sumber Benih Unggul Lada	51.222.000	5	Ha	49.663.500	96,98	5	Ha	100,00	57,61	3,04				
<b>TOTAL</b>		<b>207.283.000</b>	<b>10</b>	<b>Ha</b>	<b>196.206.875</b>	<b>94,66</b>	<b>10</b>	<b>Ha</b>	<b>100,00</b>	<b>63,36</b>	<b>5,34</b>				

Tabel 34. Perhitungan efisiensi pada indikator jumlah benih pala yang dihasilkan

NO	KEGIATAN	TARGET			REALISASI					NILAI EFESIENSI (%)	E	KET			
		KEUANGAN		FISIK	KEUANGAN (Rp)	%	FISIK		%						
		(Rp)	VOLUME	SAT			VOLUME	SAT							
1	Pemeliharaan KI Tanaman Pala Tahun 2	66.807.000	6	Ha	62.161.460	93,05	6	Ha	100,00	67,38	6,95				
2	Pemeliharaan KI Tanaman Pala Tahun 3	130.520.000	10	Ha	130.010.000	99,61	10	Ha	100,00	50,98	0,39				
3	Pemeliharaan KI Tanaman Pala Tahun 4	153.414.000	9	Ha	153.006.845	99,73	9	Ha	100,00	50,66	0,27				
4	Pemeliharaan KI Tanaman Pala Tahun 5	119.137.000	10	Ha	119.137.000	100,00	10	Ha	100,00	50,00	0,00				
5	Pemeliharaan KI Tanaman Pala Tahun 7	37.967.000	3	Ha	30.439.600	80,17	3	Ha	100,00	99,57	19,83				
6	Pemeliharaan BPT PIT Pala yang telah ditetapkan	9.772.000	1	Ha	9.310.390	95,28	1	Ha	100,00	61,79	4,72				
7	Pemeliharaan Kebun Sumber Benih Unggul Pala	690.555.000	81	Ha	686.018.774	99,23	81	Ha	100,00	51,92	0,77				
<b>TOTAL</b>		<b>1.108.172.000</b>	<b>120</b>	<b>Ha</b>	<b>1.090.084.669</b>	<b>98,37</b>	<b>120</b>	<b>Ha</b>	<b>100,00</b>	<b>54,08</b>	<b>1,63</b>				

Tabel 35. Perhitungan efisiensi pada indikator jumlah benih cengkeh yang dihasilkan

NO	KEGIATAN	TARGET			REALISASI					NILAI EFESIENSI (%)	E	KET			
		KEUANGAN		FISIK	KEUANGAN (Rp)	%	FISIK		%						
		(Rp)	VOLUME	SAT			VOLUME	SAT							
1	Pemeliharaan KI Tanaman Cengkeh Tahun 2	12.354.000	1	Ha	12.354.000	100,00	1	Ha	100,00	50,00	0,00				
2	Pemeliharaan KI Tanaman Cengkeh Tahun 3	122.507.000	9	Ha	121.246.856	98,97	9	Ha	100,00	52,57	1,03				
3	Pemeliharaan KI Tanaman Cengkeh Tahun 4	151.310.000	14	Ha	141.259.910	93,36	14	Ha	100,00	66,61	6,64				
4	Pemeliharaan KI Tanaman Cengkeh Tahun 5	119.684.000	14	Ha	119.496.100	99,84	14	Ha	100,00	50,39	0,16				
5	Pemeliharaan KI Tanaman Cengkeh Tahun 7	87.286.000	8	Ha	86.838.521	99,49	8	Ha	100,00	51,28	0,51				
6	Pemeliharaan Kebun Sumber Benih Unggul Cengkeh	29.558.000	7	Ha	27.156.750	91,88	7	Ha	100,00	70,31	8,12				
<b>TOTAL</b>		<b>522.699.000</b>	<b>53</b>	<b>Ha</b>	<b>508.354.139</b>	<b>97,26</b>	<b>53</b>	<b>Ha</b>	<b>100,00</b>	<b>56,86</b>	<b>2,74</b>				

Tabel 36. Perhitungan efisiensi pada indikator jumlah benih vanili yang dihasilkan

NO	KEGIATAN	TARGET			REALISASI					NILAI EFESIENSI (%)	E	KET			
		KEUANGAN		FISIK	KEUANGAN (Rp)	%	FISIK		%						
		(Rp)	VOLUME	SAT			VOLUME	SAT							
1	Pemeliharaan Kebun Sumber Benih Unggul Tanaman Vanili	21.600.000	2	Ha	21.250.000	98,38	2	Ha	100,00	54,05	1,62				
<b>TOTAL</b>		<b>21.600.000</b>	<b>2</b>	<b>Ha</b>	<b>21.250.000</b>	<b>98,38</b>	<b>2</b>	<b>Ha</b>	<b>100,00</b>	<b>54,05</b>	<b>1,62</b>				

Tabel 37. Perhitungan efisiensi pada indikator jumlah benih kayu manis yang dihasilkan

NO	KEGIATAN	TARGET			REALISASI					NILAI EFESIENSI (%)	E	KET			
		KEUANGAN (Rp)	FISIK		KEUANGAN (Rp)	%	FISIK		%						
			VOLUME	SAT			VOLUME	SAT							
1	Pemeliharaan BPT PIT Kayu Manis yang telah ditetapkan	10.880.000	1	Ha	10.505.380	96,56	1	Ha	100,00	58,61	3,44				
<b>TOTAL</b>		<b>10.880.000</b>	<b>1</b>	<b>Ha</b>	<b>10.505.380</b>	<b>96,56</b>	<b>1</b>	<b>Ha</b>	<b>100,00</b>	<b>58,61</b>	<b>3,44</b>				

Tabel 38. Perhitungan efisiensi pada indikator jumlah layanan public kelembagaan benih perkebunan yang diberikan

NO	KEGIATAN	TARGET			REALISASI					NILAI EFESIENSI (%)	E	KET			
		KEUANGAN (Rp)	FISIK		KEUANGAN (Rp)	%	FISIK		%						
			VOLUME	SAT			VOLUME	SAT							
1	Pengusulan pedomanan, norma standar, prosedur dan kriteria perbenihan tanaman perkebunan	294.250.000	6	NSPK	270.061.640	94,50	6	NSPK	100,00	62,75	5,50				
2	Fasilitasi Kelembagaan Produksi Benih	212.060.000	1	Kegiatan	209.144.368	99,63	1	Kegiatan	100,00	53,44	1,37				
3	Fasilitasi Pembinaan Kelembagaan Pengawasan Benih	408.210.000	1	Kegiatan	402.803.000	98,68	1	Kegiatan	100,00	53,31	1,32				
4	Fasilitasi Pembinaan Kelembagaan Usaha Produk	816.659.000	16	Kegiatan	747.819.462	91,57	16	Kegiatan	100,00	71,08	8,43				
5	Fasilitasi Pembinaan Kelembagaan Pengawasan Benih	852.916.000	16	Kegiatan	779.315.306	91,37	16	Kegiatan	100,00	71,57	8,63				
<b>TOTAL</b>		<b>2.594.137.000</b>	<b>5</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>2.417.142.776</b>	<b>93,54</b>	<b>5</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>100,00</b>	<b>66,16</b>	<b>8,46</b>				

Tabel 39. Perhitungan efisiensi pada indikator tingkat Kepuasan Pegawai Direktorat Perbenihan Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan

NO	KEGIATAN	TARGET			REALISASI					NILAI EFESIENSI (%)	E	KET			
		KEUANGAN (Rp)	FISIK		KEUANGAN (Rp)	%	FISIK		%						
			VOLUME	SAT			VOLUME	SAT							
	Administrasi Kegiatan	1.636.212.000	1	Keg	1.607.245.096	98,23	1	Keg	100,00	54,43	1,77				
<b>TOTAL</b>		<b>1.636.212.000</b>	<b>1</b>	<b>Keg</b>	<b>1.607.245.096</b>	<b>98,23</b>	<b>1</b>	<b>Keg</b>	<b>100,00</b>	<b>54,43</b>	<b>1,77</b>				

### 3.1.6. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan Penguatan Perbenihan Perkebunan T.A.2022 menunjang keberhasilan pencapaian kinerja secara keseluruhan. Kegiatan Penguatan Perbenihan

Perkebunan T.A.2022 terdiri atas Rekomendasi benih tanaman perkebunan; Peraturan/Norma/Pedoman Perbenihan Perkebunan; Pengawasan Benih Komoditas Perkebunan; Pengujian Mutu Benih; Kebun Sumber Benih Bahan Tanam Komoditi Perkebunan dan Pembangunan Nurseri Tanaman Perkebunan.

Tabel 40. Perhitungan efisiensi pada Kegiatan Penguatan Perbenihan Perkebunan T.A.2022

Kode	KEGIATAN	TARGET			REALISASI				NILAI EFESIENSI (%)	E	KET			
		KEUANGAN		FISIK	KEUANGAN (Rp)	% VOLUME	FISIK							
		(Rp)	VOLUME	SAT			VOLUME	SAT						
5890	5890 Penguatan Perbenihan Tanaman Perkebunan	120.851.915.000	1	Keg	112.779.892.564	93,32	1	Keg	100	66,70	6,68			
5890.ABR	ABR Kebijakan Bidang Pertanian dan Perikanan	4.638.638.000	145	Rekomendasi	4.381.496.681	94,46	145	Rekomendasi	100,00	63,86	5,54			
5890.ABR.001	Rekomendasi Benih Tanaman Perkebunan	4.638.638.000	145	Rekomendasi Kebijakan	4.381.496.681	94,46	145	Rekomendasi Kebijakan	100,00	63,86	5,54			
5890.AFA	AFA Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria	8.102.081.000	6	NSPK	7.967.104.832	98,33	6	NSPK	100,00	54,16	1,67			
5890.AFA.001	Peraturan/Norma/Pedoman Perbenihan Perkebunan	8.102.081.000	6	NSPK	7.967.104.832	98,33	6	NSPK	100,00	54,16				
5890.BJA	BJA Penyidikan dan Pengujian Produk	4.629.364.000	74.249.340	Batang	4.497.961.746	97,16	74.249.340	Batang	100,00	57,10	2,84			
5890.BJA.001	Pengawasan Benih Komoditas Perkebunan	2.905.177.000	61.659.600	Batang	2.829.423.420	97,39	61.659.600	Batang	100,00	56,52	2,61			
5890.BJA.002	Pengujian Mutu Benih	1.724.187.000	12.589.740	Batang	1.668.538.326	96,77	12.589.740	Batang	100,00	58,07	3,23			
5890.RAU	RAI Sarana Pengembangan Kawasan	21.685.126.000	1.375	Ha	20.855.823.836	96,18	1.375	Ha	99,85	59,21	3,68			
5890.RAI.001	Kebun Sumber Benih Bahan Tanam komoditi Perkebunan	21.685.126.000	1.375	Ha	20.855.823.836	96,18	1.375	Ha	99,85	59,21	3,68			
5890.RBK	RBK Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	81.796.706.000	22	unit	75.077.505.469	91,79	21	unit	95,45	59,61	3,84			
5890.RBK.001	Nursery	34.396.706.000	21	unit	32.701.380.544	95,07	20	unit	95,24	50,44	0,18			
5890.RBK.003	Nursery Modern - SBSN	47.400.000.000	1	unit	42.376.124.925	89,40	1	unit	100,00	76,50	10,60			

Dilihat dari tabel di atas bahwa penggunaan anggaran dan perbandingan dengan fisik kegiatan secara keseluruhan termasuk efisien. Kegiatan Penguatan Perbenihan Perkebunan merupakan pendukung penyediaan benih nasional baik dari kegiatan APBN dan non APBN.

### 3.2. Realisasi Anggaran

Pada tahun 2022 Direktorat Perbenihan Perkebunan melalui kegiatan Penguatan Perbenihan Tanaman Perkebunan mendapatkan alokasi anggaran sebesar Rp. 120.851.915.000,-, secara terinci sebagaimana tabel berikut:

Tabel 41. Target dan realisasi fisik dan keuangan Kegiatan Penguatan Perbenihan Tanaman Perkebunan (5890) tahun 2022

No	Kode	Program/Kegiatan/KRD/RD	SATUAN	TARGET VOLUME	REALISASI VOLUME	(%)	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	%
	5890	5890 Penguatan Perbenihan Tanaman Perkebunan					120.851.915.000	112.779.892.564	93,32
1	5890.ABR	ABR Kebijakan Bidang Pertanian dan Perikanan	Rekomendasi	145	145	100,00	4.638.638.000	4.381.496.681	94,46
a	5890.ABR.001	Rekomendasi Benih Tanaman Perkebunan	Rekomendasi Kebijakan	145	145	100,00	4.638.638.000	4.381.496.681	94,46
2	5890.AFA	AFA Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria	NSPK	6	6	100,00	8.102.081.000	7.967.104.832	98,33
a	5890.AFA.001	Peraturan/Norma/Pedoman Perbenihan Perkebunan	NSPK	6	6	100,00	8.102.081.000	7.967.104.832	98,33
3	5890.BJA	BJA Penyidikan dan Pengujian Produk	Batang	74.249.340	74.249.340	100,00	4.629.364.000	4.497.961.746	97,16
a	5890.BJA.001	Pengawasan Benih Komoditas Perkebunan	Batang	61.659.600	61.659.600	100,00	2.905.177.000	2.829.423.420	97,39
b	5890.BJA.002	Pengujian Mutu Benih	Batang	12.589.740	12.589.740	100,00	1.724.187.000	1.668.538.326	96,77
4	5890.RAI	RAI Sarana Pengembangan Kawasan	Ha	1.375	1.375	99,85	21.685.126.000	20.855.823.836	96,18
a	5890.RAI.001	Kebun Sumber Benih Bahan Tanam komoditi Perkebunan	Ha	1.375	1.375	99,85	21.685.126.000	20.855.823.836	96,18
5	5890.RBK	RBK Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	unit	22	21	95,45	81.796.706.000	75.077.505.469	91,79
a	5890.RBK.001	Nursery	unit	21	20	95,24	34.396.706.000	32.701.380.544	95,07
b	5890.RBK.003	Nursery Modern - SBSN	unit	1	1	100,00	47.400.000.000	42.376.124.925	89,40

Berdasarkan tabel di atas realisasi anggaran sebesar 93,32 % (Rp.112.779.892.564) dari target sebesar Rp. 120.851.915.000,-. Sebagian besar

output fisik terealisasi 100%, kecuali pada output Sarana Pengembangan Kawasan yaitu Kebun Sumber Benih Bahan Tanam dengan komponen pembangunan dan pemeliharaan Kebun Sumber Benih (KSB) terealisasi 99,86% (1.380 Ha) dari target 1.382 Ha. Kegiatan yang tidak terealisasi sebagian besar pada pemeliharaan KSB yang disebabkan terdapat kebun yang kurang layak setelah dilaksanakan evaluasi kelayakan KSB.

Permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan yaitu 1) adanya perubahan/revisi POK karena kenaikan harga pupuk; 2) pemeliharaan kebun sumber benih belum seluruhnya dilaksanakan berdasarkan hasil evaluasi kebun sumber benih; dan 3) tidak dilanjutkannya salah satu pembangunan nursery di Kab. Pesawaran karena adanya penolakan dari pemerintah daerah dan 4) kegiatan pembangunan nursery terutama pada kegiatan SBSN baru kontrak dan mulai dilaksanakan di pertengahan tahun 2022 sehingga terkena denda karena belum dapat dituntaskan di tahun 2022. Upaya tindak lanjut yaitu 1) meningkatkan koordinasi, pembinaan dan pengawalan kegiatan oleh petugas pusat dan daerah; 2) pemeliharaan kebun sumber benih dilaksanakan setelah ada hasil evaluasi kebun sumber benih; dan 4) kegiatan pembangunan nursery dapat dilaksanakan lebih awal sehingga realisasi anggaran dapat terlaksana di awal semester II.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Laporan Kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2022 merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan tugas dan fungsi yang diemban selama periode Tahun 2022. Kesemuanya merupakan penjabaran dari penyelenggaraan program kerja Kementerian Pertanian yang dituangkan dalam Rencana Strategis (Renstra) Pembangunan Perkebunan dan Renstra Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2020-2024.

Sesuai program Direktorat Jenderal Perkebunan maka Direktorat Perbenihan Perkebunan melaksanakan kegiatan dukungan penyediaan benih unggul tanaman perkebunan. Kegiatan tersebut antara lain terdiri atas kegiatan 1) Jumlah benih kelapa sawit yang dihasilkan, 2) Jumlah benih kakao yang dihasilkan, 3) Jumlah benih kopi yang dihasilkan, 4) Jumlah benih kelapa yang dihasilkan, 5) Jumlah benih karet yang dihasilkan, 6) Jumlah benih jambu mete yang dihasilkan, 7) Jumlah benih aren yang dihasilkan, 8) Jumlah benih teh yang dihasilkan, 9) Jumlah benih sagu yang dihasilkan, 10) Jumlah benih tebu yang dihasilkan, 11) Jumlah benih lada yang dihasilkan, 12) Jumlah benih pala yang dihasilkan, 13) Jumlah benih cengkeh yang dihasilkan, 14) Jumlah benih tembakau yang dihasilkan, 15) Jumlah benih vanili yang dihasilkan, 16) Jumlah benih nilam yang dihasilkan, 17) Jumlah benih serehwangi yang dihasilkan, 18) Jumlah benih kayu manis yang dihasilkan, 19) Jumlah Layanan Publik Kelembagaan Benih Perkebunan, dan 19) Tingkat kepuasan Pegawai Direktorat Perbenihan Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan.

Berdasarkan hasil penilaian kinerja yang berpedoman pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No 53 Tahun 2014, tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah telah dilakukan pengukuran kinerja. Secara umum capaian kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan pada tahun 2022 sudah mendekati tujuan dan sasaran yang hendak dicapai, hal ini dapat dilihat dari persentase pengukuran kinerja rata-rata kegiatan mencapai lebih dari 85%, namun untuk mencapai sasaran tersebut diatas masih diperlukan adanya kerjasama dan koordinasi yg lebih efektif dengan berbagai pihak

terkait baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah serta pihak terkait lainnya.

#### 4.2 Saran dan Rekomendasi

1. Diperlukan adanya kegiatan sosialisasi peraturan perbenihan perkebunan, agar pelaku usaha perbenihan dapat menghasilkan benih unggul bermutu sesuai dengan standar teknis yang ditetapkan.
2. Perlu adanya percepatan penetapan PPK, Bendahara/PUM, Tim Teknis Pelaksana kegiatan tingkat Provinsi/Kabupaten dan CP/CL agar kegiatan berjalan sesuai perencanaan yang telah ditetapkan.
3. Penyusunan juklak/juknis oleh Satker Dinas seharusnya dilakukan sebelum kegiatan dimulai sehingga dapat menjabarkan/mengakomodir hal-hal yang spesifik lokasi namun tidak bertentangan dengan Pedoman Teknis.
4. Satker Dinas penerima anggaran dan kegiatan agar melakukan penelaahan POK sejak awal setelah diterimanya Pedoman Teknis dan pengusulan revisi segera dilakukan pada awal tahun.
5. Perlu ada sinkronisasi perencanaan dan pengawalan sejak pengusulan sampai penetapan DIPA.
6. Perlu adanya pengawalan pada setiap tahapan proses pengadaan barang dan jasa di ULP.
7. Penarikan anggaran harus mengacu pada ROPAK dan dilaksanakan secara konsisten.
8. Perlu merumuskan sistem penganggaran secara *multy years* khususnya pada dukungan kegiatan penyediaan benih siap tanam, mengingat salah satu faktor utama keberhasilannya adalah ketersediaan benih polong/setek/entres yang secara umum hanya dapat disiapkan pada triwulan keempat serta proses pembernihian sampai layak salur membutuhkan waktu yang relatif lama.

#### 4.3 Tindak Lanjut

1. Koordinasi intensif dalam dan antar instansi untuk perencanaan kegiatan, pembinaan dan pengawalan kegiatan yang lebih efisien dan efektif;
2. Peningkatan pembinaan dan koordinasi antar instansi pusat dan daerah serta stakeholder terkait perbenihan perkebunan.

## LAMPIRAN

1. Perhitungan indikator tingkat Kepuasan Pegawai Direktorat Perbenihan Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan
  - a. Form survei

### KUESIONER PENGUKURAN INDEKS KEPUASAN PELANGGAN SUB BAGIAN TATA USAHA DIREKTORAT PERBENIHAN PERKEBUNAN

Tanggal Survei :

#### PROFIL

Jenis Kelamin :  L  P

Pendidikan Terakhir :  SD  SMP  SLTA  S1  S2  S3

Jabatan : .....

Unit Kerja : .....

#### PENDAPAT RESPONDEN TENTANG PELAYANAN

(Lingkari kode huruf sesuai jawaban masyarakat/responden)

1. Bagaimana keramahan dan kepedulian dalam memberikan pelayanan sehari-hari? a. Sangat Tidak Puas b. Tidak Puas c. Cukup Puas d. Puas e. Sangat Puas	6. Puaskah Bapak/Ibu terhadap informasi yang disampaikan dalam memberikan informasi yang diberikan? a. Sangat Tidak Puas b. Tidak Puas c. Cukup Puas d. Puas e. Sangat Puas
2. Bagaimana kecepatan dan ketanggapan dalam memberikan pelayanan? a. Sangat Tidak Puas b. Tidak Puas c. Cukup Puas d. Puas e. Sangat Puas	7. Puaskah Bapak/Ibu terhadap pelayanan yang diberikan dalam hal sarana dan prasarana? a. Sangat Tidak Puas b. Tidak Puas c. Cukup Puas d. Puas e. Sangat Puas
3. Bagaimanakah kenyamanan yang diberikan dalam melayani? a. Sangat Tidak Puas	8. Puaskah Bapak/Ibu terhadap pelayanan yang diberikan dalam hal kepegawaian? a. Sangat Tidak Puas

b. Tidak Puas	b. Tidak Puas
c. Cukup Puas	c. Cukup Puas
d. Puas	d. Puas
e. Sangat Puas	e. Sangat Puas

4. Bagaimanakah penampilan/kerapian dalam memberikan pelayanan?	9. Puaskah Bapak/Ibu terhadap pelayanan yang diberikan dalam hal pelayanan administrasi keuangan?
a. Sangat Tidak Puas b. Tidak Puas c. Cukup Puas d. Puas e. Sangat Puas	a. Sangat Tidak Puas b. Tidak Puas c. Cukup Puas d. Puas e. Sangat Puas

  

5. Puaskah Bapak/Ibu terhadap kualitas pelayanan yang diberikan?	10. Bagaimanakah tingkat kepuasan Bapak/Ibu terhadap profesionalisme dalam hal pelayanan ketatausahaan terhadap peningkatan kualitas pelayanan?
a. Sangat Tidak Puas b. Tidak Puas c. Cukup Puas d. Puas e. Sangat Puas	a. Sangat Tidak Puas b. Tidak Puas c. Cukup Puas d. Puas e. Sangat Puas

## SARAN UNTUK PERBAIKAN PELAYANAN SUB BAGIAN TATA USAHA

Atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

### b. Penghitungan

No.	NILAI UNSUR PELAYANAN										
	a1	a2	a3	a4	a5	a6	a7	a8	a9	a10	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	
4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	

No.	NILAI UNSUR PELAYANAN										
	a1	a2	a3	a4	a5	a6	a7	a8	a9	a10	
5	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	
6	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
8	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
12	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
26	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	
27	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	
28	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
34	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
37	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
<b>ΣNilai/Unsur</b>	133	132	132	131	132	127	129	127	133	129	
<b>NRR/Unsur</b>	3,80	3,77	3,77	3,74	3,77	3,63	3,69	3,63	3,80	3,69	<b>3,73</b>
<b>NRR tertimbang/Unsur</b>	0,38	0,38	0,38	0,37	0,38	0,36	0,37	0,36	0,38	0,37	<b>0,37</b>

No.	NILAI UNSUR PELAYANAN										
	a1	a2	a3	a4	a5	a6	a7	a8	a9	a10	
<b>IKM Ketatausahaan</b>										<b>93,21</b>	

No.	Unsur Pelayanan	Nilai rata - rata	Nilai Konversi	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan
a1	Keramahan dan kepedulian pelayanan	3,80	95,00	A	Sangat Baik
a2	Kecepatan waktu pelayanan	3,77	94,29	A	Sangat Baik
a3	Kenyamanan pelayanan	3,77	94,29	A	Sangat Baik
a4	Penampilan/kerapihan pelayanan	3,74	93,57	A	Sangat Baik
a5	Kualitas pelayanan	3,77	94,29	A	Sangat Baik
a6	Kepuasan terhadap informasi yang diberikan	3,63	90,71	A	Sangat Baik
a7	Pelayanan sarana dan prasarana	3,69	92,14	A	Sangat Baik
a8	Pelayanan kepegawaian	3,63	90,71	A	Sangat Baik
a9	Pelayanan keuangan	3,80	95,00	A	Sangat Baik
a10	Profesionalisme pelayanan	3,69	92,14	A	Sangat Baik
<b>TOTAL</b>		<b>37,29</b>	<b>93,21</b>	<b>A</b>	<b>Sangat Baik</b>

## 2. Perjanjian Kinerja Direktur Perbenihan Perkebunan Tahun 2022 Per Desember 2022



### KEMENTERIAN PERTANIAN DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN

KAMPUS KEMENTERIAN PERTANIAN JALAN HARSONO RM NO. 3,  
GEDUNG C PASAR MINGGU, JAKARTA 12550  
TELEPON (021) 7815380 - 4, FAKSIMILI (021) 7815486 - 7815586  
WEBSITE : <http://ditjenbur.pertanian.go.id>

### PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022 DIREKTORAT PERBENIHAN PERKEBUNAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : M. Saleh Mokhtar  
Jabatan : Direktur Perbenihan Perkebunan

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Andi Nur Alam Syah  
Jabatan : Direktur Jenderal Perkebunan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Desember 2022

Pihak Kedua

Andi Nur Alam Syah

Pihak Pertama

M. Saleh Mokhtar



KEMENTERIAN PERTANIAN  
DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN

KAMPUS KEMENTERIAN PERTANIAN JALAN HARSONO RM NO. 3,  
GEDUNG C PASAR MINGGU, JAKARTA 12550  
TELEPON (021) 7815380 - 4, FAKSIMILI (021) 7815486 - 7815586  
WEBSITE : <http://ditjenbur.pertanian.go.id>

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022  
DIREKTORAT PERBENIHAN PERKEBUNAN**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : M. Saleh Mokhtar  
Jabatan : Direktur Perbenihan Perkebunan

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Andi Nur Alam Syah  
Jabatan : Direktur Jenderal Perkebunan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Desember 2022

Pihak Kedua

Andi Nur Alam Syah

Pihak Pertama

M. Saleh Mokhtar

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022**  
**DIREKTORAT PERBENIHAN PERKEBUNAN**

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih kelapa sawit yang dihasilkan	27.079.811 Butir
		Jumlah benih kakao yang dihasilkan	6.244.560 Batang
		Jumlah benih kopi yang dihasilkan	27.461.600 Batang
		Jumlah benih kelapa yang dihasilkan	3.557.442 Batang
		Jumlah benih karet yang dihasilkan	7.278.570 Batang
		Jumlah benih jambu mete yang dihasilkan	1.142.539 Batang
		Jumlah benih aren yang dihasilkan	12.000 Batang
		Jumlah benih teh yang dihasilkan	1.519.400 Batang
		Jumlah benih sagu yang dihasilkan	83.299 Batang
		Jumlah benih tebu yang dihasilkan	1.284.309.346 Mata
		Jumlah benih lada yang dihasilkan	8.317.942 Batang
		Jumlah benih pala yang dihasilkan	3.496.003 Batang
		Jumlah benih cengkeh yang dihasilkan	1.696.449 Batang
		Jumlah benih tembakau yang dihasilkan	229.232 Gram
		Jumlah benih vanili yang dihasilkan	1.421.000 Batang

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
		Jumlah benih nilam yang dihasilkan	4.327.600 Setek
		Jumlah benih sereh wangi yang dihasilkan	4.745.254 Rumpun
		Jumlah benih kayu manis yang dihasilkan	1.505.976 Batang
		Jumlah layanan publik kelembagaan benih perkebunan yang diberikan	10 Layanan
2	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan yang efektif, efisien dan akuntabel	Tingkat Kepuasan pegawai Direktorat Perbenihan Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan	3,5 Skala Likert (1-4)

**KEGIATAN** **ANGGARAN**  
 1 Dukungan Perbenihan Tanaman Perkebunan Rp. 83.944.502.000

Jakarta, Desember 2022

Pihak Kedua



Andi Nur Alam Syah

Pihak Pertama



M. Saleh Mokhtar

3.